

SKRIPSI
PERAN HUMAS DALAM MENYEBARLUASKAN
PEMBANGUNAN DI SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN BANTAENG

JABAL RAHMAT

Nomor Stambuk : 105640148011



PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

**PERAN HUMAS DALAM MENYEBARLUASKAN PEMBANGUNAN
DI SEKTOR PARIWISATA KABUPATEN BANTAENG**

Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Pemerintahan

Di susun dan Di ajukan Oleh
Jabal Rahmat
Nomor Stambuk : 105640148011

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

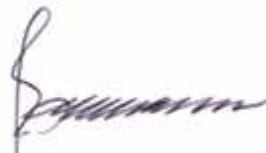
2018

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Peran Humas Dalam Menyebarluaskan
Pembangunan Di Sektor Pariwisata Kabupaten
Bantaeng.
Nama Mahasiswa : Jabal rahmat
Nomor Stambuk : 105640148011
Program Studi : Ilmu Pemerintahan

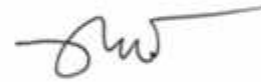
Menyetujui :

Pembimbing I



Dr. H. Lukman Hakim, M.Si

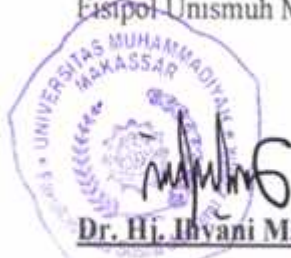
Pembimbing II



Dr. Amir Muhiddin, M.Si

Mengetahui :

Dekan
Fisipol Unismuh Makassar



Dr. Hj. Ihyani Malik, S.sos, M.Si

NBM : 730 727

Ketua Jurusan
Ilmu Pemerintahan



Dr. Nurvanti Mustari, S.IP, M.Si

NBM : 1031 102

PENERIMAAN TIM

Telah diterima oleh TIM Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, berdasarkan Surat Keputusan/ undangan menguji ujian Skripsi Dekan Fisipol Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor : 1342/FSP/A.1-VIII/VIII/39/2018 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S.1) dalam program studi Ilmu Pemerintahan Di Makassar pada hari Jumat tanggal 31 Agustus 2018.

TIM PENILAI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. Hj. Ihyani Malik, S.Sos., M.Si


Dr. Burhanuddin, S.Sos., M.Si

Penguji :

1. Dr. H. Lukman Hakim, M.Si
2. Dra. Hj. St. Nurmaeta, MM
3. Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M. Si
4. Muchlas, M.Tahir, S.IP, M. Si


(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Jabal Rahmat

Nomor Stambuk : 105640148011

Program Studi : Ilmu Pemerintahan

Menyatakan bahwa benar karya ilmiah ini adalah penelitian saya sendiri tanpa bantuan dari pihak lain atau telah di tulis/di publikasikan orang lain atau melakukan plagiat. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai aturan yang berlaku, sekalipun itu pencabutan gelar akademik.

Makassar, 9 september 2017

Yang Menyatakan,



Jabal Rahmat

ABSTRAK

JABAL RAHMAT. Tahun 2018 *Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng. (Di Bimbing Oleh Lukman Hakim, dan Amir Muhiddin).*

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng dan Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu data yang di nyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan sesuai dengan keadaan mengenai Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng dapat di simpulkan : 1. sebagai upaya-upaya yang di lakukan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah agar selaras dengan tujuan-tujuan Masyarakat yang ingin di perjuangkan. 2. Mengoptimalkan Media Sosial, telah di lakukan agar publik/masyarakat mengetahui bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam menyebarkan informasi memiliki Media Sosial berupa facebook, twitter, Media cetak dan Media elektronik. 3. Sarana dan Prasarana juga sudah optimal di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng seperti jalan menuju ke lokasi, hotel, baruga, kolam renang, taman bermain, walaupun masih perlu perbaikan. 4. Membangun Citra Humas sudah di laksanakan untuk menjalin hubungan yang baik dalam Membangun Citra Positif dengan publik, sehingga publik tahu apa yang sebenar-benarnya telah di sampaikan. Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng : 1. Mengadakan Sosialisasi antara pegawai Dinas Pariwisata dan Masyarakat dan beberapa tokoh yang lain terkait proses Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Bantaeng. 2. Keterbukaan Pemerintah Daerah dengan memberi informasi kepada publik melalui akun Media Sosial seperti facebook, twitter, Media cetak dan Media elektronik. 3. Menyediakan Sarana dan Prasarana pada obyek wisata walaupun belum memadai di karenakan keterbatasan fasilitas yang di miliki. 4. Menjalin hubungan yang baik kepada publik agar apa yang di inginkan dapat tercapai sesuai yang di rencanakan.

Kata Kunci : Peran Humas Dalam Pembangunan Pariwisata

KATA PENGANTAR



“Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh “

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan ramat, hidayah dan magfirah-Nya sehingga meski harus melewati perjuangan yang cukup panjang dan cukup melelahkan namun penulis skripsi yang berjudul “Peran Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng” dapat di selesaikan.

Skripsi ini adalah tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana (SI) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai bentuk karya ilmiah penulis menyadari bahwa banyak menghadapi hambatan dan tantangan selama dalam penelitian dan penulisan skripsi ini apalagi waktu, tenaga, biaya serta kemampuan penulis yang terbatas. Namun berkat bantuan, arahan serta petunjuk dari Bapak Dr. H. Lukman Hakim, M.Si seagai pembimbing I dan Dr. Amir Muhiddin, M.Si sebagai pembimbing II, yang dengan tulus membimbing penulis, melakukan koreksi dan perbaikan-perbaikan yang amat berharga sejak dari awal sampai selesainya skripsi ini. Gagasan-gagasan beliau merupakan Kenikmatan intelektual yang tak ternilai harganya. Teriring Do’a semoga Allah tuhan Yang Maha Esa menggolongkan upaya-upaya beliau sebagai amal kebaikan.

Selanjutnya pada kesempatan ini, tak lupa penulis mengucapkan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya terutama kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Rahman Rahim M. Si, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Ibu Dr. H. Ihyani Malik. M. Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, yang telah membina Fakultas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Ibu Dr. Nuryanti Mustari, S.IP, M.Si selaku ketua jurusan Ilmu Pemerintahan, yang telah membina Jurusan ini dengan sebaik-baiknya.
4. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Staf Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama menempuh pendidikan di lembaga ini.
5. Pemerintah kabupaten bantaeng beserta jajarannya yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten bantaeng.
6. Kepada sanak keluarga terkhusus kepada Orang Tua Tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan dorongan dan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian studi.
7. Dan terakhir kepada rekan-rekanku yang selalu memberikan dorongan kepada penulis dalam penyelesaian studi fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Akhirul kata penulis mengharapkan kiranya skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca guna menambah khasanah Ilmu Pengetahuan terutama yang berkaitan dengan Ilmu Pemerintahan.

Makassar, 9 september 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Jabal Rahmat', written in a cursive style.

Jabal Rahmat

Daftar Isi

Halaman Judul Skripsi	i
Halaman Persetujuan	ii
Penerimaan TIM	iii
Halaman Pernyataan Keaslian Karya Ilmiah	iv
Abstrak	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran	8
B. Pengertian Humas	10
1. Fungsi Humas	12
2. Peranan Humas	14
3. Tujuan Humas	16
4. Tugas Humas	17
5. Peran Humas Dalam Pemerintahan	20
6. Humas di Instansi Pemerintahan	22
C. Pengertian Pariwisata	26

a. Ciri-ciri Pariwisata	28
b. Tujuan Pariwisata	29
c. Tujuan Pengembangan Pariwisata	30
D. Kerangka Pikir	31
E. Fokus Penelitian	32
F. Deskripsi Fokus Penelitian	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	35
B. Jenis dan Tipe Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Informan Penelitian	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisa Data	38
G. Keabsahan Data	40

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian	42
1. Gambaran Umum Kabupaten Bantaeng	42
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng	45
a. Visi dan Misi	45
b. Kedudukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng.....	46
c. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng	46
d. Struktur Organisasi	47
e. Pariwisata	48
B. Pembahasan	50
1. Peran Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng	50
a. Meningkatkan Kerja Sama	50
b. Mengoptimalkan Media Sosial	55

a. Sarana dan Prasarana	58
b. Membangun Citra Humas	61
C. Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Public Relations atau Hubungan Masyarakat (Humas) memiliki Peran dan fungsi yang penting dalam pengembangan organisasi. Peran tersebut menuntut organisasi untuk membangun hubungan baik dengan publik, sehingga di perlukan Humas yang menangani masalah tersebut agar organisasi atau lembaga tidak mengecewakan publik. Humas mempunyai tugas menciptakan, memelihara, meningkatkan dan memperbaiki Citra organisasi atau lembaga di mata publik. Guna memenuhi tanggung jawab sosial, organisasi atau lembaga melayani kepentingan publik dalam kebutuhan, keinginan, dan kepentingan. Humas selalu berusaha menjaga keharmonisan hubungan dengan publik baik internal maupun eksternal. Hubungan tersebut merupakan hubungan yang saling menguntungkan untuk kedua belah pihak.

Pentingnya pengembangan Pariwisata, adalah dapat memberikan keuntungan, baik bagi wisatawan maupun komunitas daerah, karena melalui Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat dan pemerintah. Banyak pembangunan pariwisata terjadi tanpa rencana yang komprehensif, sehingga banyak menimbulkan akibat negatif terhadap tempat tujuan wisata dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan. Untuk itu, dalam rangka perencanaan pengembangan objek Pariwisata, maka tidak terlewat keterlibatan Sektor publik, dengan alasan karena ada kesenjangan antara jumlah investasi yang di butuhkan dan hasil yang di harapkan serta karena potensi Pariwisata sebagai pencipta

pendapatan, investasi oleh sektor publik, sehingga dapat bertindak sebagai pendorong keterlibatan Sektor swasta.

Menurut Rangkuti (2004:21), bahwa pengembangan potensi objek Pariwisata berkaitan dengan hal-hal sebagai berikut: Segmentasi Pasar, Target Pasar, Strategi Posisi Daerah (*Regional Positioning Strategy*, Langkah-langkah Pengembangan Strategi Posotioning Daerah.” Berdasarkan tahap pengembangan yang di kemukakan oleh Rangkuti, menunjukkan bahwa tahap pengumpulan data merupakan kegiatan pengklasifikasian dan pra analisis dengan menggunakan model faktor internal, eksternal dan kompetitif. Sedangkan tahap analisis merupakan tahap dalam memanfaatkan semua informasi dalam model-model kuantitatif perumusan program.

Pengembangan Pariwisata yang di lakukan adalah melalui analisis situasi lingkungan yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Alat yang di pakai untuk menyusun faktor-faktor strategis pengembangan pariwisata. Menurut Rangkuti (2004:31) bahwa “pengembangan lingkungan dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelamahan yang dimiliki.” Pembangunan pariwisata menurut Undang-Undang Nomor. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang dikutip oleh Musanef, (2006:44) pada Bab III Pasal 6 poin (a) disebutkan sebagai berikut: Pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan (a) kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya; (b) nilai-nilai agama, adat istiadat serta pandangan dan nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat;

(c) kelestarian mutu lingkungan hidup; (d) Kelangsungan usaha pariwisata itu sendiri. Untuk menjelaskan mengenai pengembangan pariwisata, Wahab (2002:133) menyatakan: “Pengembangan Pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat di peroleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan cultural”. Perencanaan tersebut harus mengintegrasikan pengembangan Pariwisata kedalam suatu program Pembangunan ekonomi, fisik, dan sosial dari suatu negara.

Upaya pemerintah Kabupaten Bantaeng untuk memperbesar Pendapatan Asli Daerah (PAD) maka, program pengembangan potensi pariwisata daerah di harapkan dapat menjadi salah satu aspek penting yang dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut. Secara luas Pariwisata di pandang sebagai kegiatan yang mempunyai multidimensi dari rangkaian suatu proses Pembangunan. Pembangunan Sektor Pariwisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi dan politik. Perkembangan pariwisata juga mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kegiatan Pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang pada gilirannya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan melakukan belanjanya, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan (*Tourism Final Demand*) pasar barang dan jasa. Selanjutnya Final Demand wisatawan secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*Investment DerivedDemand*) untuk memproduksi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha

memenuhi permintaan wisatawan di perlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan dan akomodasi lain, industri kerajinan dan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan restoran dan lain-lain.

Dinas Pariwisata serta Pemerintah Daerah Bantaeng telah berusaha menggali dan membenahi obyek – obyek wisata yang ada untuk para wisatawan. Selain itu Sarana dan Prasarana lainnya juga harus saling mendukung kepariwisataan itu sendiri, seperti transportasi, jasa penjualan tiket (Biro Perjalanan Wisata dan Agen Perjalanan Wisata), penginapan atau akomodasi dan sebagainya. Akan tetapi yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah Pemerintah Daerah akan menjadikan Kabupaten Bantaeng sebagai tempat Pariwisata yang unggul di Sulawesi Selatan dan sudah ada dua (2) tempat pariwisata yang terkenal di Kabupaten Bantaeng yaitu Pantai Marina dan juga Seruni.

Awalnya banyak wisatawan yang datang berkunjung ke Bantaeng , akan tetapi yang datang kesana hanyalah penduduk dari Kabupaten Bantaeng. Sedangkan wisatawan dari daerah lain masih kurang padahal sudah berbagai cara di lakukan oleh Pemerintah Daerah dalam mempromosikan Kabupaten Bantaeng dalam hal di bidang sektor pariwisata. Kondisi ini disebabkan beberapa indikasi yang di temui antara lain, Masih lemahnya sumber daya aparatur Kehumasan dan Dinas Pariwisata dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng. Minimnya dana APBD untuk pengembangan dan pelestarian Kebudayaan dan Pariwisata, sehingga Pariwisata yang ada di Kabupaten Bantaeng sulit berkembang, Sarana dan Prasarana penunjang untuk

wisata di Kabupaten Bantaeng Masih Kurang merata, sehingga hal ini menghambat bagi pengembangan Sektor Pariwisata yang ada di Kabupaten Bantaeng

Padahal sejak tahun 2015 Pemerintah Daerah akan menjadikan Kabupaten Bantaeng sebagai tempat Pariwisata yang unggul di Sulawesi Selatan dan sudah ada dua (2) tempat Pariwisata yang terkenal di Kabupaten Bantaeng yaitu Pantai Marina dan juga Seruni. Penurunan jumlah wisatawan kunjungan wisatawan ini merupakan suatu masalah yang berpengaruh langsung terhadap turunnya PAD padahal potensi Sektor Pariwisata di Kabupaten Bantaeng di harapkan sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sangat potensial karena sangat berkaitan dalam mengembangkan sektor-sektor lainnya terutama Sektor ekonomi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, maka masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
2. Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng.

C. Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian pada dasarnya memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang di capai dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Peran Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
2. Untuk Mengetahui Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng.

D. Kegunaan Penelitian.

1. Secara teoritis, dapat memberi wawasan keilmuan bagi penulis baik secara langsung maupun tidak langsung, memberi sumbangan pemikiran dalam rangka mengembangkan dan menambah pengetahuan di bidang Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
2. Secara praktis, dapat memberi masukan bagi pemerintah, legislatif, dan masyarakat sebagai acuan dalam mengatasi serta memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan Peran Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
3. Bagi penulis dapat di harapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan di bidang ilmu pemerintahan, khususnya hasil penelitian ini di harapkan dapat mengungkapkan tentang manfaat yang di capai dalam penyusunan skripsi ini adalah Untuk mengetahui Peran Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

4. Merupakan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pengetahuan yaitu ilmu pemerintahan Khususnya di capai dalam penyusunan skripsi ini adalah Untuk mengetahui Peran Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor pariwisata Kabupaten Bantaeng.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Peran

Setiap manusia dalam kehidupannya masing-masing memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan kehidupan sosialnya. Dalam melaksanakan perannya, setiap manusia memiliki cara atau sikap yang berbeda-beda. Hal ini sangat di pengaruhi oleh latar belakang kehidupan sosialnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian peran adalah pemain yang di andaikan dalam sandiwara maka ia adalah pemain sandiwara atau pemain utama. Pengertian lain dari peran adalah bagian yang di mainkan oleh seorang pemain dalam sandiwara, ia berusaha bermain dengan baik dalam semua peran yang di berikan, serta peran adalah bagian dari tugas utama yang harus di laksanakan.

Mengenai peranan ini, Horoeopetri, Arimbi dan Santosa dalam Agus (2011:6) mengemukakan beberapa di mensi peran sebagai berikut : (a) Peran sebagai suatu kebijakan. Penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik di laksanakan, (b) Peran sebagai strategi. Penganut paham ini mendalikan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat (*public support*). Pendapat ini di dasarkan pada suatu paham bahwa keputusan dan kepedulian masyarakat pada tiap tingkatan keputusan didokumentasikan dengan baik, maka keputusan tersebut memiliki kredibilitas, (c) Peran sebagai alat komunikasi. Peran di dayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk

mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintah dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai, guna mewujudkan keputusan yang responsif dan responsible, (d) peran sebagai alat penyelesaian sengketa. Peran di dayagunakan sebagai suatu cara untuk mengurangi dan meredam konflik melalui usaha pencapaian konsensus dari pendapat-pendapat yang ada. Asumsi yang melandasi persepsi ini dalah bertukar pikiran dan pandangan dapat meningkatkan pengertian dan toleransi serta mengurangi rasa ketidakpercayaan (*mistrust*) dan kerancuan (*biases*) dan (e) peran sebagai terapi. Menurut persepsi ini, peran di lakukan sebagai upaya “mengobati” masalah masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidak berdayaan (*sense of powerlessness*), tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.

Menurut Soekamto, (Agus , 2011:7), peran merupakan aspek yang di namis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu. Apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.

Berdasarkan kutipan di atas penulis menyimpulkan peran rangkaian tindakan atau perlakuan nyata yang di lakukan oleh seseorang yang menempati suatau posisi atau kedudukan dengan tujuan tertentu. Analisis terhadap perilaku peranan dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu ketentuan peranan, gambaran peranan dan harapan peranan. Ketentuan

peranan adalah pernyataan formal dan terbuka tentang perilaku yang harus di tampilkan seseorang dalam membawa perannya.

Gambaran peranan adalah suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual di tampilkan seseorang dalam membawakan perannya. Dari berbagai pengertian tersebut dapat di tarik kesimpulan mengenai pengertian peranan dalam hal ini peran pemerintah dalam melaksanakan fungsi dan tujuannya dalam pelayanan, pembangunan, pemberdayaan, dan pengaturan masyarakat. Seperti yang telah di kemukakan oleh Sarjono Sukamto bahwa peranan merupakan aspek di namis dari kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak-hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukannya maka ia telah melakukan sebuah peranan.

B. Pengertian Humas

Humas adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerja sama antara organisasi dengan khalayaknya, melibatkan manajemen dalam permasalahan atau persoalan, membantu manajemen memperoleh penerangan mengenai dan tanggap terhadap opini publik, menetapkan dan menegaskan tanggung jawab manajemen dalam melayani kepentingan umum, menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif dalam penerangannya sebagai sistem peringatan secara dini guna membantu mengantisipasi kecenderungan, dan menggunakan penelitian serta teknik-teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai kegiatan utama.

Pengertian Humas adalah fungsi manajemen yang berusaha membangun dan mempertahankan hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publik yang menjadi penentu kesuksesan dan kegagalannya. Ruslan (2013:6) menyatakan: Humas merupakan seni dan gabungan dari disiplin ilmu manajemen, komunikasi, psikologi, sosial dan marketing untuk membentuk agar perusahaan atau lembaga, gagasan atau ide yang ditawarkan, nama dan produknya menjadi disukai dan dapat dipercaya oleh publik

Menurut Butterick (2012:7) berpendapat bahwa Humas adalah fungsi manajemen unik yang membantu membangun dan memelihara jalur komunikasi, memunculkan pemahaman, kerja sama antara organisasi dan publiknya, melibatkan manajemen permasalahan dan isu, membantu manajemen untuk terus menginformasikan dan tanggap terhadap opini publik, mendefinisikan dan menekankan tanggung jawab manajemen untuk melayani kepentingan umum, membantu manajemen untuk tetap mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, melayani sebagai sistem peringatan dini untuk membantu mencegah kecenderungan negatif, dan menggunakan penelitian yang sehat dan etika komunikasi sebagai alat utamanya.

Menurut Rachmadi (1996:20) terdapat beberapa kesamaan pokok pikiran yang terkandung dalam pengertian humas yaitu:

1. Humas merupakan suatu kegiatan yang bertujuan memperoleh *goodwill*, kepercayaan, saling pengertian dan citra yang baik dengan *public/masyarakat*;

2. Sasaran humas adalah opini publik yang *favourable*, menguntungkan semua pihak;
3. Humas merupakan unsur yang sangat penting dalam manajemen guna mencapai tujuan yang sangat spesifik dari organisasi/perusahaan.
4. Humas adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara perubahan/organisasi dengan masyarakat melalui proses komunikasi timbal balik atau dua arah. Hubungan harmonis ini timbul dari adanya *mutual understanding*, *mutual confidence*, dan image yang baik. Ini semua merupakan langkah-langkah yang di tempuh oleh humas untuk mencapai hubungan yang harmonis.

Berdasarkan pendapat tersebut di simpulkan bahwa seorang humas memiliki tugas untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, dan semua bentuk komunikasi yang di bangun merupakan komunikasi yang terencana. Seorang humas harus benar-benar mengerti bagaimana cara membangun hubungan yang baik dengan masyarakat, baik dalam kelompok publik atau perseorangan.

1. Fungsi Humas

Fungsi humas berupaya membina hubungan yang harmonis melalui komunikasi dua arah dan melancarkan publikasi antara organisasi dengan publik (khalayak sasaran) atau sebaliknya publik dengan lembaga, agar tercapai opini dan persepsi yang positif dan untuk memperoleh citra yang baik. Kriyantono (2008:18) menyatakan: Fungsi atau peranan adalah harapan publik terhadap apa yang seharusnya di lakukan oleh *humas* sesuai dengan

kedudukannya sebagai seorang humas. jadi, *humas* di katakan berfungsi apabila dia mampu melakukan tugas dan kewajibannya dengan baik, berguna atau tidak dalam menunjang tujuan perusahaan dan menjamin kepentingan publik.

Menurut Ruslan (2012:27) menyatakan fungsi utama humas atau *public relations* adalah sebagai berikut:

- a. sebagai *comunicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang di wakili oleh publiknya.
- b. Membina *relationship*, yaitu berupa membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya.
- c. Peranan *back up management*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.
- d. Membentuk *good image maker*, artinya peranan *humas* berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya.

Menurut Effendy (1992: 9) fungsi *humas* sebagai berikut :

- a. Menunjang kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan organisasi.
- b. Membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik internal dan publik eksternal
- c. Menciptakan komunikasi dua arah dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publiknya dan menyalurkan opini publik kepada organisasi.
- d. Melayani publik dan menasehati pimpinan organisasi demi kepentingan umum.

- e. Operasionalisasi dan organisasi *humas* adalah bagaimana membina hubungan harmonis antara organisasi dengan publik, untuk mencegah terjadinya rintangan psikologis, baik yang di timbulkan dari pihak organisasi maupun publik.

Berdasarkan pendapat yang diuraikan di tarik kesimpulan bahwa fungsi humas adalah penghubung antara organisasi atau lembaga yang di wakili dengan publiknya, membina relationship yaitu berupaya membina hubungan yang positif dan saling menguntungkan dengan pihak publiknya, berperan sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi dan menciptakan citra yang baik bagi organisasi atau lembaganya.

Menurut Nova (2011:49), “Fungsi utama PR adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antar lembaga (organisasi) dengan publiknya, internal maupun eksternal dalam rangka menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga organisasi”. Dari pendapat tersebut bahwa langkah pertama yang harus dilakukan *public relation* adalah menjalin hubungan baik dengan public internal maupun eksternal, dengan cara mengenal baik publik, saling berkomunikasi dengan publik, dan selalu menjaga nama baik perusahaan/organisasi ketika sedang bekerjasama dan atau berhubungan dengan publik. Dengan begitu akan tercipta iklim pendapat (opini publik) yang menguntungkan lembaga/perusahaan/organisasi.

2. Peranan Humas

Peranan merupakan aspek dinamis dari suatu status (kedudukan). Apabila seseorang melakukan hak-hak dan kewajiban sesuai dengan status yang dimiliki, maka ia telah menjalankan perannya. Humas sebenarnya sebagai alat manajemen modern secara struktural merupakan bagian internal dari suatu kelembagaan atau organisasi. Artinya humas bukanlah merupakan fungsi terpisah dari fungsi kelembagaan perusahaan. Hal tersebut menjadikan humas dapat menyelenggarakan komunikasi dua arah timbal balik antara organisasi atau lembaga yang diwakili dengan publiknya. Peranan ini turut menentukan sukses atau tidaknya visi, misi dan tujuan bersama dari organisasi atau lembaga tersebut. Peranan humas dalam manajemen suatu organisasi itu terlihat dengan adanya beberapa aktivitas pokok kehumasan yaitu:

- a. Mengevaluasi sikap atau opini publik;
- b. Mengidentifikasi kebijakan dan prosedur organisasi atau perusahaan dengan kepentingan publiknya;
- c. Merencanakan dan melaksanakan penggiatan aktivitas humas.

Adapun ruang lingkup tugas humas dalam sebuah organisasi atau lembaga dalam berbagai aktivitas adalah sebagai berikut :

1. Membina hubungan kedalam (*public internal* adalah publik yang menjadi bagian dari unit, badan, perusahaan dan organisasi itu sendiri. Seorang humas harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang

menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu di jalankan oleh organisasi.

2. Membina hubungan keluar (*public eksternal*) adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilinya.

Menurut Fayol beberapa kegiatan dan sasaran humas adalah sebagai berikut:

1. Membangun identitas dan citra perusahaan, yaitu : Menciptakan identitas dan citra perusahaan yang positif; Mendukung kegiatan komunikasi timbal balik dua arah dengan berbagai pihak. Menghadapi krisis, dalam menangani keluhan dan menghadapi krisis yang terjadi dengan membentuk manajemen krisis dan memulihkan krisis tersebut.
2. Mempromosikan aspek kemasyarakatan, mempromosikan kebijakan atau program yang menyangkut kepentingan publik; dan Mendukung kegiatan kampanye sosial.

3. Tujuan Humas

Suatu organisasi atau perusahaan memiliki tujuan humas yang memberikan pemahaman positif terhadap publik dan membangun kerja sama yang baik mengenai produk yang kita berikan terhadap publik. Tujuan humas menurut Kriyantono (2008:5) *humas* adalah fungsi manajemen dalam melaksanakan kegiatan komunikasi, maka pada dasarnya tujuan humas adalah tujuan-tujuan komunikasi. Dalam realitas praktik *humas* di perusahaan, tujuan *humas* antara lain menciptakan pemahaman publik, membangun citra

korporat, membangun opini publik yang *favorable* serta membentuk *goodwill* dan kerja sama.

Menurut Wasesa (2005:70) menyatakan bahwa, “Tujuan *humas* adalah membangun persepsi publik sehingga sesuai dengan kebijakan manajemen”. Sedangkan Ruslan (2001:246) tujuan *humas* adalah sebagai berikut :

- a. Menumbuh kembangkan citra perusahaan yang positif untuk publik eksternal atau masyarakat dan konsumen.
- b. Mendorong tercapainya saling pengertian antara publik sasaran dengan perusahaan.
- c. Mengembangkan sinergi fungsi pemasaran dengan *public relations*.
- d. Efektif dalam membangun pengenalan merek dan pengetahuan mereka.
- e. Mendukung bauran pemasaran.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan *humas* adalah membuat publik dan organisasi, lembaga, atau perusahaan saling mengenal baik kebutuhan, kepentingan, harapan maupun budaya masing-masing sehingga mampu meningkatkan citra perusahaan atau lembaga yang bersangkutan dan dapat berjalan secara harmonis.

4. Tugas Humas

Tugas humas adalah kegiatan yang harus dipersiapkan oleh humas dalam menjalankan program kerja. Menurut Rachmadi (1996:23) dijelaskan beberapa tugas pokok humas adalah:

1. Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi/pesan secara lisan, tertulis atau melalui gambar (*visual*) kepada publik, sehingga publik mempunyai pengertian yang hal ikhwal perusahaan atau lembaga, segenap tujuan serta kegiatan yang dilakukan,
2. Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat umum/masyarakat,
3. Mempelajari dan melakukan analisis reaksi publik terhadap kebijakan perusahaan/lembaga, maupun segala macam pendapat,
4. Penyelenggaraan hubungan baik dengan masyarakat dan media massa untuk memperoleh penerimaan publik, pendapat umum, dan perubahan sikap.

Menurut Ruslan (2012:23) ruang lingkup tugas *humas* meliputi aktivitas sebagai berikut.

1. Membina hubungan kedalam (publik internal), artinya mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan dijalankan oleh organisasi melalui kerjasama dengan publik yang menjadi bagian dari organisasi,
2. Membina hubungan ke luar (publik eksternal), artinya mampu mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik (masyarakat) yang positif terhadap organisasi yang diwakili.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peran humas atau *public relations* bersifat dua arah yaitu berorientasi di dalam lembaga dan juga di luar lembaga atau perusahaan dalam membina hubungan baik. Kegiatan yang dilakukan seperti membuat brosur, booklet, kalender, buletin, pameran, dan juga seminar. Semua itu dilakukan dengan maksud dan tujuan agar dapat mempererat hubungan, baik dengan hubungan pihak internal dan juga pihak eksternal.

Selain itu menurut Cutlip & Center yang dikutip oleh Kusumastuti (2002:26), menyatakan tugas *public relations* perusahaan adalah:

1. Mendidik melalui kegiatan nonprofit suatu publik untuk menggunkan barang/jasa instansinya.
2. Mengadakan usaha untuk mengatasi salah paham antara instansi dengan publik.
3. Meningkatkan penjualan barang atau jasa.
4. Meningkatkan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat sehari-hari.
5. Mendidik dan meningkatkan tuntutan serta kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan. Mencegah pergeseran penggunaan barang atau jasa yang sejenis dari pesaing perusahaan oleh konsumen.

Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa seorang *public relation* harus memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang luas ketika menjalankan tugasnya terhadap suatu kegiatan/agenda perusahaan. Selain itu juga,

keaktivitas pun sangat diperlukan. Karena dengan begitu, akan memunculkan ide-ide/gagasan baru tentang tugas apa yang harus dikerjakan atau kegiatan apa yang harus dilaksanakan untuk lebih meningkatkan kualitas perusahaan di mata masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya.

Dari beberapa pendapat yang telah disebutkan, pada intinya semua tugas *public relations* harus dapat dilaksanakan oleh seorang *public relation* secara berkesinambungan. Selain itu juga, pemahaman, pengetahuan, ketrampilan, dan kekreativitasan seorang *public relation* dalam menjalankan tugasnya dan memunculkan ide-ide/gagasan baru sangatlah diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi yang telah ditetapkan.

Target/sasaran utama *public relations* adalah publik baik internal maupun eksternal. Maka secara singkat, tugas *public relations* adalah ikut serta dalam aktivitas manajemen perusahaan/ organisasi yang berorientasi pada kepentingan publik, mengamati aktivitas dan respon masyarakat terhadap suatu kegiatan/agenda/kebijakan perusahaan/organisasi, serta menjembatani penyampaian informasi (sebagai komunikasi) dari publik ke perusahaan/organisasi atau sebaliknya.

5. Peran Humas Dalam Pemerintahan

Ada dua peran yang dimainkan Pada dekade 1970-an peranan Humas telah diterapkan di berbagai instansi pemerintah serta lembaga/perusahaan sebagai upaya menjembatani, berkomunikasi, dan menyampaikan informasi atau pesan-pesan dari lembaga/organisasi yang diwakilinya kepada publik/masyarakatnya. Cutlip, Center, dan Brown menyebutkan humas adalah fungsi

manajemen secara khusus yang mendukung terbentuknya saling pengertian, pemahaman, penerimaan, dan kerjasama antara organisasi dengan berbagai publiknya Cutlip, Center, dan Brown, 2005 : 4). Tahun 1967-1971 disebut dengan periode humas kedinasan pemerintahan, hal tersebut ditandai dengan terbentuknya “Badan Koordinasi Kehumasan (Bako-Humas) Pemerintah” di Indonesia. Pada tahun 1967 didirikan koordinasi antar Humas Departemen/Lembaga Negara yang disingkat Bakor yang secara ex officio dipimpin oleh pimpinan pada setiap department. Tahun 1970-1971, Bakor diubah menjadi Bakohumas (Badan Koordinasi Kehumasan Pemerintah) melalui SK Menpen No.31/Kep/ Menpen/tahun1971, sebagai institusi formal dalam lingkungan Departemen Penerangan RI. Bakohumas beranggotakan Humas departemen, Lembaga Negara, serta unit usaha negara/BUMN.

Kerjasama antara Humas departemen/institusi tersebut menitik beratkan pada pemantapan koordinasi, integrasi, dan sinkronisasi dalam operasi penerangan dan Kehumasan. Maka Sesuai dengan SK Menpan tersebut, lahirlah Pedoman Tata Kerja Bako humas yang berisi antara lain:

1. Ikut serta dalam berbagai kegiatan pemerintahan dan pembangunan, khususnya di bidang penerangan dan kehumasan,
2. Melakukan pembinaan dan pengembangan profesi kehumasan,
3. Menyempurnakan fungsi dan kedudukan Humas dalam perilaku menuju pada suatu kepribadian yang sama di Indonesia, dalam rangka menunjang kebijaksanaan pemerintah.

4. Memelihara hubungan kerjasama yang baik dan menciptakan hubungan yang efektif dan harmonis dengan organisasi dan lembaga resmi serta masyarakat. Penerapan Kehumasan di Instansi Pemerintah dan terbentuknya Bakohumas memperlihatkan bahwa keberadaan unit kehumasan di sebuah lembaga atau instansi milik pemerintah merupakan keharusan secara fungsional dan operasional dalam upaya menyebarluaskan atau mempublikasikan tentang suatu kegiatan atau aktivitas instansi bersangkutan yang ditujukan baik untuk masyarakat ke dalam, maupun kepada masyarakat luar pada umumnya Ruslan (2008:109). Humas dapat merupakan suatu alat atau saluran (The PR as tools or channels of government publication) untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai pembangunan nasional melalui kerja sama dengan pihak pers, media cetak, atau elektronik hingga menggunakan media tradisional lainnya.

6. Humas Di Instansi Pemerintahan

Keberadaan Humas di instansi pemerintah merupakan hal yang harus secara fungsional dan operasional dalam upaya mempublikasikan atau menyebarluaskan tentang suatu kegiatan atau aktivitas instansi yang bersangkutan yang ditujukan baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Humas merupakan suatu alat atau saluran untuk memperlancar jalannya interaksi dan penyebaran informasi mengenai publikasi pembangunan nasional kepada masyarakat luas (Ruslan, 2007: 342-343).

Menurut John D. Millet (Ruslan, 2007: 341-342), bahwa Humas dalam instansi pemerintah ada beberapa tugas utama yang harus dilaksanakan yaitu:

- a. Mengamati dan mempelajari tentang hasrat, keinginan-keinginan dan aspirasi yang terdapat dalam masyarakat.
- b. Kegiatan memberikan nasihat atau saran untuk menanggapi apa sebaiknya yang di lakukan oleh instansi pemerintah seperti yang di kehendaki oleh pihak publiknya.
- c. Kemampuan untuk mengusahakan terjadinya hubungan memuaskan yang di peroleh antara hubungan publik dengan aparat pemerintahan.
- d. Memberikan penerangan dan informasi tentang apa yang telah diupayakan oleh suatu lembaga yang bersangkutan.

Dimock dan Koenig mengungkapkan pada umumnya tugas-tugas dari pihak Humas instansi pemerintahan (Ruslan, 2006: 342) yaitu:

- a. Upaya memberikan penerangan atau informasi kepada masyarakat tentang pelayanan masyarakat, kebijaksanaan serta tujuan yang akan di capai oleh pemerintah dalam melaksanakan program kerja tersebut.
- b. Mampu untuk menanamkan keyakinan dan kepercayaan serta mengajak masyarakat dalam partisipasinya atau ikut serta pelaksanaan program pembangunan di berbagai bidang, sosial, budaya, ekonomi, politik serta menjaga stabilitas dan keamanan nasional.
- c. Kejujuran dalam pelayanan dan pengabdian dari aparatur pemerintah yang bersangkutan perlu di pelihara atau di pertahankan dalam melaksanakan tugas serta kewajibannya masing-masing.

Humas instansi pemerintah memiliki peran ganda, yaitu fungsi ke dalam upaya untuk memberikan pengertian kepada pegawai yang bekerja pada instansi yang bersangkutan untuk menghargai tugas dan fungsi masing-masing, agar tercipta suasana yang nyaman serta terjalin kedisiplinan dalam kerja tim. Selain itu, Humas juga bertugas untuk mendengar aspirasi, reaksi, harapan atau keinginan dan opini yang kemudian direalisasikan demi kepentingan dan tujuan bersama. Sedangkan fungsi Humas ke luar berupaya memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan dan kebijakan instansi kepada masyarakat sebagai publik sasaran.

7. Media Relathion dalam Humas

Definisi tentang Humas dan perannya sudah di jelaskan di atas. Dalam pengertiannya ada beberapa tugas, fungsi serta peran Humas yaitu salah satunya membangun dan mempertahankan hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal. Membangun hubungan internal yakni dengan segenap para pegawai yang ada di lingkungan lembaga, sedangkan membangun hubungan dengan pihak eksternal yaitu salah satunya dengan media massa khususnya surat kabar. Media massa menjadi penting bagi kegiatan dan program kehumasan sebab media massa memang memiliki kekuatan dihadapan publik. Bukan hanya sekedar mampu menyampaikan pesan kepada bermacam-macam publik. Menurut Efendy menyampaikan pesan atau komunikasi menggunakan media massa karena media massa menjalankan fungsi informasi, mendidik dan mempengaruhi (Ardianto dkk, 2007: 18).

Tugas Humas adalah membina hubungan baik dengan publik untuk mencapai tujuan organisasi. Singkatnya, tugas Humas adalah membangun hubungan yang baik dengan stakeholders organisasi. Akan tetapi bukan sekedar menjalin hubungan yang baik saja, melainkan bagaimana hubungan tersebut memiliki makna bagi pencapaian tujuan organisasi. Publik organisasi itu bisa beragam namun biasanya di bagi ke dalam dua kelompok. Pertama, publik internal yang berada di dalam organisasi. Kedua, publik eksternal yakni publik yang ada di luar organisasi namun memiliki kepentingan terhadap organisasi itu. keduanya sama-sama penting bagi suatu organisasi untuk mencapai tujuannya. Karena itu membangun hubungan dengan publik (terutama media massa) di anggap sangat perlu (Iriantara, 2008: 3).

Hubungan dengan media massa merupakan salah satu cara untuk menjaga dan meningkatkan citra atau reputasi organisasi di mata publiknya (Iriantara, 2004: 4). Hal ini di anggap sangat penting dan perlu, sebab untuk zaman modern seperti sekarang ini dalam menyampaikan informasi atau berita lebih efektif dan mudah melalui media massa. Mengingat perkembangan media massa dan praktik Humas yang semakin berkembang, inilah yang di sebut dengan media relations (hubungan antara Humas dengan media massa).

Philip Lesily mendefinisikan media relations sebagai hubungan dengan media komunikasi untuk melakukan publisitas atau merespon kepentingan media terhadap kepentingan organisasi. Sementara itu, Frank Jefkins mendefinisikan hubungan media sebagai usaha untuk mencari publikasi atau

penyiaran yang maksimum atas suatu pesan atau informasi Humas dalam rangka menciptakan pengetahuan dan pemahaman bagi khalayak dari organisasi perusahaan yang bersangkutan. Dari definisi tersebut bisa di katakan bahwa hubungan media itu merupakan salah satu bagian dari kegiatan Humas. Jadi apa yang menjadi tujuan Humas juga menjadi tujuan media. Bahkan bisa di katakan hubungan media menjadi faktor penentu utama hidup dan matinya.

Humas (Nurudin, 2008: 12). Barbara Averill mengungkapkan media relations hanyalah salah satu bagian dari Humas, namun ini bisa menjadi perangkat yang sangat penting dan efisien. Penting karena bisa menopang keberhasilan program, sedangkan efektif karena tidak memerlukan banyak daya dan dana untuk menginformasikan program yang hendak di jalankan dengan menggunakan teknis publisitas (Iriantara, 2004: 28).

Humas dan mitranya, media komunikasi atau pers tidak dapat di pisahkan satu sama lain, karena keduanya saling membutuhkan dan bergantung. Di sini Humas sebagai sumber informasi bagi surat kabar, sedangkan surat kabar sebagai media publikasi bagi Humas tentang organisasinya.

C. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan kegiatan yang di lakukan perorangan maupun sekelompok orang untuk melakukan perjalanan ke tempat wisata. Pariwisata berasal dari bahasa *Sansekerta* “*pari*” yang berarti hal atau banyak melakukan

dan kata “wisata” yang berarti perjalanan. Pariwisata adalah perjalanan atau banyak melakukan perjalanan.

Pengertian pariwisata menurut Wahab (2003:143) : Pariwisata merupakan perpindahan sementara organisasi dari bermacam-macam tempat tinggal, iman dan agama, dan yang mempunyai pola hidup yang berbeda, beragam harapan, banya jenis kesukaan dan hal-hal yang tidak di sukai, serta motivasi - motivasi yang tidak dapat di buat standarnya karena kesemuanya ini adalah ungkapan pikiran dan endapan perasaan serta tingkah laku yang berubah dalam jangka panjang menurut tempat dan waktu. Karyono (1997: 15) memberikan definisi secara umum dan secara teknis mengenai pariwisata bahwa : Keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. Sedangkan definisi secara teknis, bahwa Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang di lakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara sendiri atau negara lain. Kegiatan tersebut dengan menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang di adakan oleh pemerintah ataupun masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Menurut Suwanto (1997:27) menyatakan bahwa: Pariwisata berhubungan erat dengan pengertian wisata yaitu sebagai suatu perubahan berusaha atau mencari nafkah di tempat yang di kunjunginnya, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Beberapa pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa Pariwisata adalah suatu kegiatan yang bersifat sementara yang di lakukan perorangan maupun kelompok untuk menikmati perjalanan tersebut dan untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

a. Ciri-ciri Pariwisata

Melakukan perjalanan di tentukan oleh keinginan yang mendorong seseorang untuk bepergian ke daerah yang menjadi tujuan. Melakukan perjalanan wisata adalah hal yang menyenangkan dan di sukai oleh semua orang. Menurut Desky (1996:6) ciri-ciri Pariwisata yaitu sebagai berikut :

1. Berupa perjalanan keliling yang kembali lagi ke tempat asal.
2. Pelaku perjalanan hanya tinggal untuk sementara waktu.
3. Perjalanan tersebut telah di rencanakan terlebih dahulu.
4. Ada organisasi atau orang yang mengatur perjalanan tersebut.
5. Terdapat unsur-unsur produk wisata.
6. Ada tujuan yang ingin dicapai dari perjalanan wisata tersebut.
7. Biaya perjalanan diperoleh dari negara asal.
8. Dilakukan dengan santai.

Sedangkan menurut Oka A. Yoeti (1996:118), menyatakan ciri-ciri Pariwisata sebagai berikut :

1. Perjalanan itu di lakukan untuk sementara waktu.
2. Perjalanan itu di lakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya.
3. Perjalanan itu, walaupun apa bentuknya harus selalu di kaitkan dengan pertamasyaan atau rekreasi.

4. Orang yang melakukan tersebut tidak mencari nafkah di tempat yang di kunjunginya dan semata-mata sebagai konsumen di tempat tersebut.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa ciri-ciri Pariwisata adalah kegiatan terencana dengan bepergian ke suatu tempat dengan tujuan mencari kenyamanan dan mencari suasana baru.

b. Tujuan Pariwisata

Menentukan tujuan adalah langkah awal dari perencanaan agar ketika kegiatan di laksanakan bisa sesuai dengan apa yang di inginkan. Seseorang melakukan perjalanan pasti memiliki tujuan yang di inginkan. Tujuan berwisata hendaknya mampu membuat seseorang merasa senang dan memberi makna yang positif. Desky (1999:8) menyatakan bahwa, “Tujuan Pariwisata yaitu keinginan bersantai, keinginan mencari suasana lain, memenuhi rasa ingin tahu, keinginan berpetualang dan keinginan mencari kepuasan”.

Sedangkan menurut Kesrul (2003:6) tujuan dari Pariwisata yaitu:

- a. Ingin bersantai, bersuka ria, *rileks* (lepas dari rutinitas).
- b. Ingin mencari suasana baru atau suasana lain.
- c. Memenuhi rasa ingin tahu untuk menambah wawasan.
- d. Ingin berpetualang dan mencari pengalaman baru.
- e. Mencari kepuasan dari yang sudah di dapatkan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa tujuan Pariwisata adalah untuk bersantai, mencari suasana baru, memenuhi rasa ingin tahu, ingin berpetualang dan mencari kepuasan ketika berwisata.

c. Tujuan Pengembangan Pariwisata

Maksud dan tujuan mengembangkan Pariwisata di antaranya adalah menambah devisa negara. Pariwisata merupakan Sektor penting dalam pembangunan sebuah negara. Menurut Karyono (1997:92) tujuan mengembangkan Pariwisata :

- a. Memperlancar penerimaan devisa.
- b. Memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha.
- c. Membuka lapangan kerja baru, terutama bagi masyarakat setempat.
- d. Mendorong pembangunan daerah.
- e. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.
- f. Memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional.
- g. Meningkatkan kegiatan ekonomi.
- h. Memperkenalkan kekayaan alam dan budaya bangsa.

Kesimpulan dari beberapa pendapat adalah bahwa tempat wisata harus bisa memberikan daya tarik bagi wisatawan dalam dan luar negeri . Peran serta pemerintah dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap berkembangnya Sektor wisata, sehingga bertambahnya devisa negara akan membangun sebuah negara menjadi berkembang dengan baik.

D. Kerangka Pikir

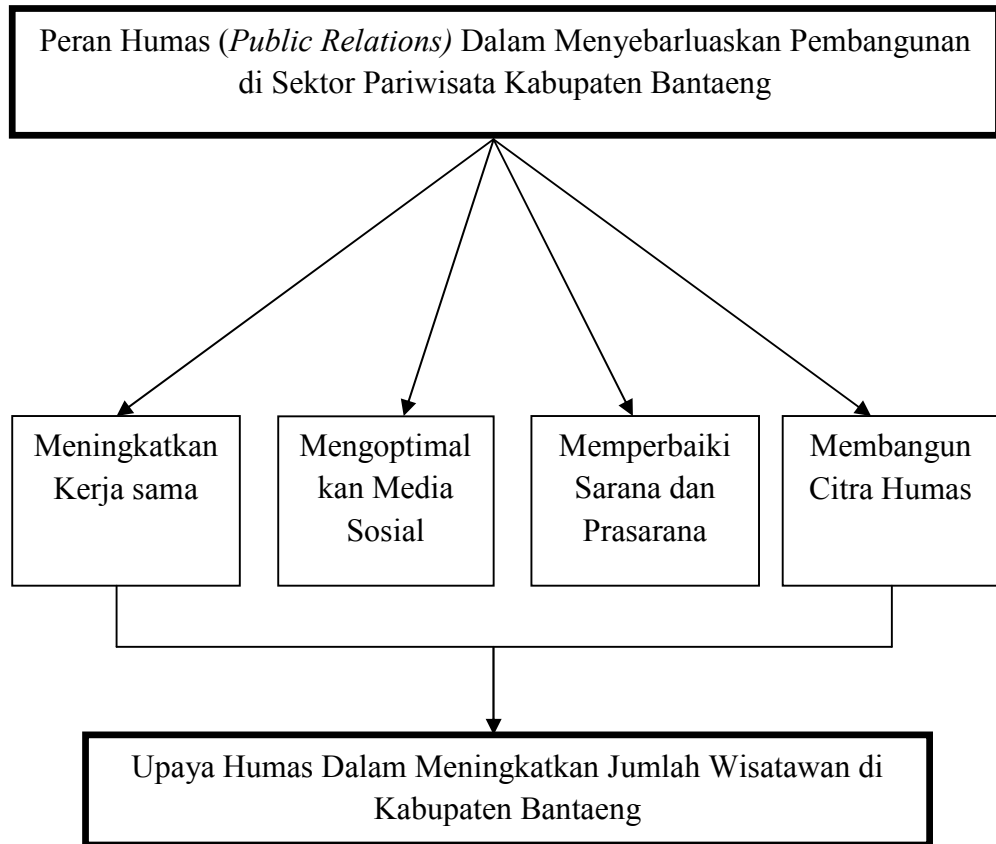
Tempat-tempat wisata semakin berkembang dengan di buktikan semakin banyaknya tempat-tempat wisata yang bersaing salah satunya adalah tempat Pariwisata di Kabupaten Bantaeng. Dalam Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Bantaeng, di tuntut untuk memberikan informasi yang mendidik

dan memberikan dampak positif terhadap pengunjung. Sehingga tempat Pariwisata Kabupaten Bantaeng dapat berfungsi sebagai pusat pendidikan, budaya dan wisata yang layak di kunjungi sehingga pengunjung mendapatkan manfaat setelah berkunjung ke tempat Pariwisata.

Ruslan (2001:246) aktifitas Humas */public relations* di Sektor Pariwisata menjadi tugas Humas dan pengelola Pariwisata. Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah merupakan hal yang penting dalam menyampaikan informasi kepada khalayak mengenai Pariwisata dengan beberapa indikator yaitu: Meningkatkan kerja sama, Mengoptimalkan Media Sosial, Memperbaiki Sarana dan Prasarana, dan Membangun Citra Humas. Sehingga apa yang di harapkan, itu mampu Meningkatkan Jumlah Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Bantaeng.

Berdasarkan penjelasan kerangka pikir singkat, dapat di buat pada bagan alur berikut :

Bagan Kerangka Pikir



E. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian ada dua hal yaitu sebagai berikut :

1. Peran Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng, dan
2. Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng.

F. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Humas adalah fungsi manajemen yang khas yang mendukung dan memelihara jalur bersama bagi komunikasi, pengertian, penerimaan dan kerjasama antara organisasi dengan khalayaknya, melibatkan manajemen dalam permasalahan atau persoalan, membantu manajemen memperoleh penerangan dan tanggap terhadap opini publik, menetapkan dan menegaskan tanggung jawab manajemen dalam melayani kepentingan umum, menopang manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif dalam penerangannya sebagai sistem peringatan secara dini guna membantu mengantisipasi kecenderungan, dan menggunakan penelitian serta teknik-teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai kegiatan utama.
2. Meningkatkan Kerjasama yang di maksud dalam penelitian ini adalah kerjasama antara hubungan masyarakat (Humas) dengan pihak eksternal yaitu para instansi yang terkait seperti pemerintah dan swasta, serta Dinas Pariwisata, kebudayaan dan juga pendidikan.
3. Mengoptimalkan Media Sosial yang di maksud dalam penelitian ini adalah semua sarana yang di gunakan untuk menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada khalayak. Media sangat di butuhkan karena media dapat mempermudah dalam penyampaian pesan dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi.
4. Memperbaiki Sarana dan Prasarana yang di maksud dalam penelitian ini adalah setiap fasilitas yang tersedia di tempat wisata yang rusak seperti, baruga, kolam renang, taman bermain dan lain-lain yang rusak segera di

perbaiki guna mendukung kegiatan yang telah di programkan secara administratif maupun teknis.

5. Membangun Citra Humas yang di maksud dalam penelitian ini adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan aktivitas *public relations* Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.
6. Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian di lakukan selama dua bulan, lama penelitian di lakukan mulai dari tanggal 17 juni sampai dengan tanggal 17 agustus 2017. Lokasi penelitian di laksanakan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng untuk meninjau lebih dalam mengenai Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

B. Jenis dan Tipe Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif yaitu data yang di nyatakan dalam bentuk kata, kalimat, dan sesuai dengan keadaan mengenai Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah tipe penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang terjadi pada objek penelitian selama penelitian berlangsung.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang di peroleh langsung dari informan penelitian tentang Peran Humas dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang di peroleh bukan dari sumber asli atau pertama tetapi bersumber dari bahan bacaan atau dokumentasi yang berhubungan dengan objek penelitian.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian di pilih secara *purposive*. Informan penelitian pada tahap awal di pilih orang yang memiliki pengetahuan tentang humas pada obyek yang di teliti, sehingga dapat memberikan informasi selengkap-lengkapnyanya serta relevan dengan tujuan penelitian. Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Bagian Humas, Staf Bagian Humas, Kepala Dinas Pariwisata, Staf Dinas Pariwisata, Masyarakat, dan Wisatawan di Kabupaten Bantaeng, sebagai informan kunci. Personil Bagian Humas dan Dinas Pariwisata sebagai informan pendukung.

Tabel.1 Informan Penelitian

No.	Nama Informan	Inisial	Jabatan	Keterangan
1.	Idham Kadir	KD	Kepala Bagian Humas	1 Orang
2.	Sri Elyani	SE	Staf Bagian Humas	1 Orang
3.	H. Subhan	HS	Kepala Dinas Pariwisata	1 Orang
4.	Dawalia	DW	Staf Dinas Pariwisata	1 Orang
5.	Nasrun Amin	NA	Masyarakat	1 Orang
6.	Nasruddin	ND	Wisatawan	1 Orang
Jumlah Informan				6 Orang

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik observasi di gunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas *public relations* dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian. Fokus observasi di lakukan terhadap tiga komponen utama yaitu *space* (ruang tempat), aktor (pelaku), dan aktivitas (kegiatan). Pada penelitian ini di lakukan pengamatan terhadap aktivitas *public relations* untuk meningkatkan daya tarik wisata, pendidikan dan budaya di Kabupaten Bantaeng.

2. Wawancara

Teknik wawancara ini di gunakan untuk memperoleh data secara mendalam. Pedoman wawancara atau *interview guide* dengan tujuan agar wawancara tidak menyimpang dari permasalahan. Pertanyaan penelitian di tujukan untuk Bagian Humas dan Dinas Pariwisata di Kabupaten Bantaeng. Teknik wawancara memungkinkan informan atau subyek yang di teliti berhadapan muka secara langsung (*face to face*), kemudian menanyakan sesuatu yang telah di rencanakan dalam pedoman wawancara kepada informan. Hasilnya di catat sebagai informasi penting dalam penelitian.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini di maksudkan untuk di gunakan memperoleh data yang telah tersedia dalam bentuk arsip atau buku yang mendukung penelitian dan kemudian di bandingkan dengan wawancara dan observasi. Menggunakan metode dokumentasi bisa melihat dokumen yang

sudah ada dalam bentuk arsip atau buku seperti struktur organisasi, sejarah, visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng dan informasi-informasi tercatat dalam bentuk lainnya yang berhubungan dengan aktivitas *public relations*.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap Menurut Sugiyono (2009:366), dengan langkah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok menfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan rakitan organisasi informasi, gambaran dalam bentuk narasi lengkap yang untuk selanjutnya memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. Sajian data disusun berdasarkan pokok-pokok yang terdapat dalam reduksi data dan disajikan dengan menggunakan kalimat dan bahasa peneliti yang merupakan rakitan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis sehingga mudah dipahami. Sajian data dalam penelitian ini selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi

gambar/skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan serta tabel sebagai pendukung narasinya. Semuanya itu di rancang guna merakit informasi secara teratur agar mudah di lihat dan dapat di pahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada awal, di dukung oleh bukti-bukti yang *valid* dan konsisten pada saat ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*. Sehingga dengan kesimpulan ini di harapkan dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Kesimpulan dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di mulai dari data yang sudah ada atau terkumpul kemudian melakukan pemilihan, penyederhananaan, menggolongkan data dan membuang data yang tidak perlu. Sehingga dapat di tarik kesimpulan data apa saja yang mau diambil. Setelah itu di lakukan penyajian data dengan cara penyusunan sekumpulan data atau informasi agar lebih mudah di pahami. Selanjutnya menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan kemudian mencari hubungan antara satu komponen yang lain sehingga dapat

di tarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang di teliti di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

G. Pengabsahan Data

Menurut Sugiyono (2009:366), teknik pengumpulan data triangulasi di artikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Menurut Sugiyono (2009:368), ada 3 macam triangulasi yaitu :

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dengan cara mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang di katakana secara umum dengan apa yang di katakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang di peroleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang di kumpul dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga

lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Kabupaten Bantaeng

Kabupaten Bantaeng berasal dari kata Bantayan dan sudah di kenal sejak zaman dinasti Sung (abad XI-XII) dan dinasti Yuan (abad XIII-XIV) serta zaman kerajaan Majapahit (abad XIV Masehi/tahun 165). Kabupaten Bantaeng adalah sebuah kabupaten dan kota di provinsi sulawesi selatan. Daerah ini membentang dari Barat ke Timur pada bagian Jazirah Selatan Provinsi Sulawesi Selatan, dengan luas wilayah 539,83 Km² terbagi atas 8 kecamatan, 46 desa, dan 21 kelurahan, dengan jumlah penduduk 168,828 jiwa.

Letak Ibukota Kabupaten Bantaeng berada di pesisir pantai Kota Bantaeng sekitar 123 km arah Selatan kota Makassar, dapat ditempuh sekitar 2 sampai 2,5 jam dengan kendaraan mobil. Daerah ini pada posisi 5⁰21'13" sampai 5³35'26" lintang selatan dan 119⁰51'42" sampai 120⁰05'27" bujur timur.

Dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Jeneponto
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Bulukumba
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Gowa
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Laut Flores.

Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Bantaeng memiliki batas-batas:

Utara – Kabupaten Gowa dan Bulukumba;

Selatan – Laut Flores;

Barat – Kabupaten Jeneponto;

Timur – Kabupaten Bulukumba.

Luas wilayah Kabupaten Bantaeng termasuk dalam kategori 3 (tiga)

Kabupaten/kota dengan luas terkecil di Sulawesi Selatan. Luasnya hanya

395,83 km², panjang pantai 21,5 km dengan lebar 4 mil atau hanya kurang

lebih 0,87 persen dari luas total Sulawesi Selatan

Tabel 2.1
Posisi Geografis Kabupaten Bantaeng Menurut Kecamatan
Bujur Lintang Ketinggian

Bissappu	119°54'47"BT	05°32'54" LS	25-100 m
Uluere	119°54'47"BT	05°24'46" LS	500-1000 m
Sinoa	119°55'39"BT	05°30'10" LS	100-500 m
Bantaeng	119°56'58" BT	05°32'37" LS	25-100 m
Eremerasa	119°58'45" BT	05°31'07" LS	500-1000 m
Tompobulu	120°02'26" BT	05°27'08" LS	500-1000 m
Pajukukang	120°01'08" BT	05°33'30" LS	25-100 m
Gantarang keke	120°01'19" BT	05°30'01" LS	300-500 m

Sumber : Bantaeng Dalam Angka, 2012

Kabupaten Bantaeng mempunyai iklim tropis basah. Bulan Oktober sampai Maret merupakan musim hujan, dan musim kemarau jatuh antara April sampai September. Temperatur udara rata-rata 18 sampai 28°C. Wilayahnya terdiri dari pesisir pantai (lautan), lembah daratan (dataran

rendah) dan bukit pegunungan (dataran tinggi) yang dikenal dengan Kabupaten tiga dimensi dan atau daerah tiga klaster yang berada pada ketinggian 0 sampai lebih dari 1.000 meter dpl (di atas permukaan laut).

Tabel 2.2
Rata-rata Jumlah Hari Hujan dan Curah Hujan Setiap Bulan
Kabupaten Bantaeng Tahun 2017

Bulan	Jumlah Hari Hujan	Curah Hujan (mm)
Januari	5,33	9,67
Pebruari	2,33	14,17
Maret	7,33	18,33
April	8,33	12,13
Mei	9,67	30,47
Juni	3,67	30,33
Juli	1,67	12,67
Agustus	1	2,22
September	0,67	1,5
Oktober	4	13,46
November	3,67	11,81
Desember	5,33	12,57

Sumber : Bantaeng Dalam Angka, 2017

2. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng

Dinas pariwisata Kabupaten Bantaeng adalah salah satu dinas yang ada di Kabupaten Bantaeng, yang di bentuk berdasarkan Perda No.5 Tahun 2010 Tentang Pembentukan Lembaga-Lembaga Dinas dan Badan Peningkat

Kabupaten. Tugas besar Dinas Pariwisata adalah melaksanakan sebagian tugas dari pemerintah daerah secara khusus kepada bidang kepariwisataan, misalnya cagar budaya, pentas seni, kegiatan adat, dan lainnya.

a. Visi dan Misi

Visi : “ Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Bagian Selatan Sulawesi Selatan Tahun 2018 “

Misi :

1. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan kapasitas penduduk,
2. Optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian dan kelautan,
3. Meningkatkan jaringan perdagangan, industri dan pariwisata,
4. Memaksimalkan berkembangnya lembaga ekonomi masyarakat secara terpadu, dan
5. Penguatan kelembagaan pemerintah. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bantaeng juga memiliki Tiga Pilar Pembangunan dalam menjalankan visi dan misinya, yaitu Kota Jasa, Kabupaten Benih Berbasis Teknologi, serta Pusat Pengembangan Industri.

Jika mengacu pada konsep *e-tourism*, yaitu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pariwisata dengan memberikan berbagai jasa layanan informasi pariwisata dalam bentuk telematika, makapariwisata Kabupaten Bantaeng www.bantaeng-tourism.com sebenarnya

sudah menjadi salah satu bukti bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng telah memanfaatkan teknologi media baru, yaitu internet sebagai salah satu media promosi pariwisata mereka.

Namun sayangnya hal ini belum di jalankan secara baik dan maksimal. Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng juga sudah memanfaatkan media sosial *Twitter*, dengan di buatnya akun *@WisataBtg* . Akun ini memiliki pengikut 12 dengan jumlah postingan sebanyak 40 *tweet/posts*. Selain *Twitter*, ada juga akun *Facebook* yang di beri nama *Bantaeng Tourism*, dengan 86 *likes* dan hanya di kunjungi 3 kali selama di buat, yang artinya akun media sosial pariwisata Bantaeng juga belum di kelola.

b. Kedudukan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

1. Dinas Pariwisata sebagai unsur pelaksana otonomi daerah.
2. Dinas Pariwisata bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

c. Tugas dan Fungsi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

Dinas Pariwisata mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintah Daerah di Bidang Kebudayaan dan Pariwisata yang berfungsi untuk :

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- b. Penyelenggaraan urusan pemerintahan dan pelayanan umum bidang Kebudayaan dan Pariwisata;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang Kebudayaan dan Pariwisata;

- d. Pelaksanaan tugas lain yang di berikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya;

d. Struktur Organisasi

(1) Struktur Organisasi Pariwisata, terdiri atas :

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi:
 - 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 - 2. Sub Bagian Program dan Pelaporan;
 - 3. Sub Bagian Keuangan.
- c. Bidang Pengembangan Usaha Wisata, terdiri atas:
 - 1. Seksi Obyek dan Daya Tarik Wisata;
 - 2. Seksi Promosi dan Pameran;
 - 3. Seksi Sarana Wisata dan Perizinan.
- d. Bidang Pemasaran dan Pengembangan Sumber Daya, terdiri atas:
 - 1. Seksi Pemasaran dan Hubungan Lembaga Wisata;
 - 2. Seksi Sarana Pengembangan SDM dan Penyuluhan;
 - 3. Seksi Analisa Pasar dan Investasi.
- e. Bidang Seni Budaya, terdiri atas:
 - 1. Seksi Pengembangan Seni Budaya;
 - 2. Seksi Kesenian Tradisional dan Modern;
 - 3. Seksi Sarana dan Prasarana Seni Budaya;
- f. Bidang Sejarah dan Musium, terdiri atas:
 - 1. Seksi Suaka Peninggalan Sejarah dan Kepurbakalaan;

2. Seksi Kajian Sejarah dan Tradisional;

3. Seksi Pengelolaan Museum dan Monumen.

g. UPTD;

h. Kelompok Jabatan Fungsional

(2) Rincian Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur lebih lanjut oleh peraturan Bupati;

(3) Bagan Struktur Organisasi Dinas kebudayaan dan pariwisata sebagaimana tercantum dalam lampiran VI peraturan daerah ini.

e. Pariwisata

Pengembangan pariwisata sangat tergantung pada perencanaan dengan memanfaatkan informasi pasar atau paket yang telah dikembangkan oleh agen-agen perjalanan wisata (travel). Pengembangan paket wisata di Sulawesi Selatan selama ini masih menempatkan tana toraja sebagai “leader” dengan rotasi ke pantai Bira Bulukumba. Namun patut dicatat bahwa terdapat potensi peningkatan arus wisata asing dari negara Asia Pasifik yang cenderung memilih wisata alam laut, agro-wisata dan budaya selain kepurbakalaan.

Secara umum perjalanan wisata di Sulawesi Selatan nampaknya mengikuti 4 (empat) jalur wisata, yaitu:

- a. Makassar – Tanah Toraja – Wajo – Bone – Pantai Bira – Makassar
- b. Makassar – Pantai Bira – Bone – Wajo – Tana Toraja - Makassar
- c. Makassar – Pantai Bira – Makassar
- d. Makassar – Tana Toraja – Makassar

Dengan mengamati jalur perjalanan wisata di atas, maka pengembangan kepariwisataan di Bantaeng harus tetap diintegrasikan dengan pengembangan pariwisata Bulukumba, dimana kedua daerah ini saling berdekatan dengan tingkat aksesibilitas yang relatif cukup tinggi.

Dari keempat jalur wisata tersebut, Kabupaten Bantaeng sesungguhnya dapat memanfaatkan 3 (tiga) jalur yang disebutkan pertama, dengan memotong jalur tersebut baik untuk *transit* maupun untuk memperpanjang *length of stay*, yang tentunya memberikan implikasi terhadap perencanaan paket-paket wisata yang akan dikembangkan. Untuk kepentingan transit, program wisata yang ada saat ini sudah cukup memadai, namun untuk kepentingan *length of stay*, nampaknya memerlukan perencanaan wisata dari pemerintah daerah yang lebih rinci, khususnya untuk program agro-wisata yang terkait dengan pelayanan pertemuan dan seminar, baik lokal, nasional maupun internasional.

Berdasarkan pertimbangan itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantaeng telah menetapkan Sektor Pariwisata sebagai salah satu Sektor unggulan dalam memacu Pembangunan daerah. Hal ini di mungkinkan karena potensi Pariwisata (Obyek dan daya tarik wisata) di daerah ini cukup besar. Secara garis besar, potensi Pariwisata di daerah ini dapat di kelompokkan menjadi 3 (tiga) obyek wisata, yaitu:

(1) Wisata Alam

- a. Air Terjun Bissappu
- b. Permandian Alam Eremerasa

c. Hutan Wisata Gunung Loka & Resort Outbond

(2) Wisata Bahari

a. Pantai Pesisir Korong Batu

b. Pantai seruni

(3) Wisata Budaya

a. Balla Lompoa Bantaeng

b. Masjid Tua Tompong

c. Gau Batu Ejaya

(4) Wisata Agro

a. Perkebunan Kopi

b. Perkebunan Hortikultural dan jeruk

B. Pembahasan

1. Peran Humas Dalam Menyebarkan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

a. Meningkatkan kerjasama

Kerjasama ialah sebuah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau juga lebih agar bisa mencapai tujuan ataupun target yang sebelumnya sudah direncanakan dan juga disepakati secara bersama. Di dalam sebuah perusahaan atau lembaga-lembaga kerjasama tim sudah menjadi sebuah kebutuhan agar dapat mewujudkan keberhasilan di dalam mencapai tujuan. Kerjasama sebuah tim yang akan menjadi sebuah dorongan sebagai energi ataupun motivasi bagi setiap individu yang juga tergabung di dalam sebuah tim kerja. Jika sebuah kerjasama tim bisa berjalan dengan baik, maka sebuah

kelancaran di dalam berkomunikasi ataupun rasa bertanggung jawab kepada setiap individu yang ada di dalam sebuah tim kerja akan dapat terbentuk.

Wawancara Penulis dengan Kepala Bagian Humas Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Apa yang di butuhkan oleh Dinas Pariwisata segala fasilitasnya itu adalah Bagian Humas yang mengelolah baik itu dari segi fasilitas maupun yang lainnya itu kami yang mendanai.”. (Hasil wawancara dengan KD, Tanggal 10 Juli 2107).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa segala aktifitas yang ada di Dinas Pariwisata yang mengelola adalah Bagian Humas Kabupaten Bantaeng yang mendanai. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa kerjasama setiap individu pada suatu tim kerja antara Bagian Humas dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng saling berinteraksi dan saling membantu dalam memecahkan persoalan-persoalan untuk mencapai tujuan terutama dalam Pembangunan obyek wisata, seperti yang disampaikan oleh salah satu Staf Bagian Humas.

Wawancara Penulis dengan Staf Bagian Humas Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan.

“Tugas kami di Bagian Humas itu memang memfasilitasi segala apa yang di butuhkan oleh Dinas Pariwisata dalam mengelola obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng. “. (Hasil wawancara dengan SE, Tanggal 11 Juli 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Bagian Humas Kabupaten Bantaeng sudah jelas bahwa aktifitas yang ada di Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng itu Bagian Humas yang memfasilitasi. Dari penjelasan tersebut nampak bahwa dalam bekerjasama dapat menumbuhkan semangat

persatuan pada diri setiap individu yang tergabung dalam kelompok kerja atau tim kerja agar kegiatan yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Dari 2 hasil wawancara di Kantor Bagian Humas dapat dijelaskan bahwa Peran Bagian Humas dalam bekerjasama dengan Dinas Pariwisata adalah memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan oleh Dinas.

Wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Kerjasama di Dinas Pariwisata itu dari pihak perbankan, pihak kepolisian, SKPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan dana CSR dari perusahaan, seperti di pantai marina ada beberapa dana CSR yang di berikan ke Dinas Pariwisata dalam bentuk peralatan. Dalam bekerja sama terjalin dengan baik seperti di pantai marina untuk mobil pembersih pantai mendapat bantuan CSR di tompo bulu dan sama sekali tidak ada kendala .”(Hasil wawancara dengan HS, Tanggal 12 juli 2017).

Berdasarkan Hasil wawancara dapat di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng memiliki cara tersendiri dalam bekerjasama dengan beberapa pihak tertentu, sehingga dalam bekerjasama mampu berjalan dengan baik. Tentunya dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng memiliki hubungan yang baik antara beberapa pihak dalam mengembangkan dan menjaga kebersihan obyek wisata di Kabupaten Bantaeng. Tidak hanya itu kerjasama dengan Humas, Dinas Kebudayaan, dan Dinas Kebersihan sangat berjalan dengan baik terutama dalam menangani sampah. Hal itu di perkuat dengan pernyataan dari informan.

Wawancara penulis dengan Staf Humas Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Sangat berjalan dengan baik, contohnya penanganan sampah di obyek wisata pantai marina, itu tidak terlepas dengan Dinas Kebersihan, Kerjasama

yang pertama dengan melalui via telepon Dinas Kebersihan. Tidak harus pakai formil dengan surat, tidak harus pakai formil datang menghadap ke pimpinan dengan melalui via telepon saja maka langsung datang kelokasi untuk penanganan sampah.” (Hasil wawancara dengan DW, Tanggal 20 juli 2017).

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng lebih efektif, dan cepat dalam bekerjasama menangani kebersihan karena hanya menggunakan via telepon ke Dinas Kebersihan, maka sudah langsung datang kelokasi untuk menangani sampah yang ada di obyek wisata. Dalam hal tersebut dapat dikatakan bahwa di Kabupaten Bantaeng tidak ada hal yang sulit untuk dilakukan.

Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dalam suatu kegiatan organisasi. Perencanaan mempelajari bagaimana cara menetapkan tujuan dan cara pencapaiannya. Dinas Pariwisata sebelum mengadakan kegiatan terlebih dahulu melakukan pencarian informasi untuk mendapatkan fakta-fakta atau fenomena yang ada di masyarakat. Tujuan dari sosialisasi Dinas Pariwisata adalah untuk memperkenalkan dan mempelajari seputar obyek wisata. Hal tersebut diharapkan agar dapat minat pengunjung untuk datang ke obyek wisata secara maksimal.

Berdasarkan data dari hasil wawancara informan penelitian yang terdiri dari 2 pegawai di Dinas Pariwisata terkait proses perencanaan dan sosialisasi dapat di ketahui bahwa proses perencanaan dan sosialisasi masih belum berjalan dengan baik di karenakan terdapat beberapa hal yang perlu di perbaiki, contohnya dalam pemahaman masyarakat tentang pariwisata. Hal tersebut di dukung dari hasil wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

Wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“kesulitannya yaitu jika di lakukan sosialisasi untuk perkembangan Pariwisata di Kabupaten Bantaeng yang sangat menjadi kendala kami adalah tingkat pemahaman masyarakat, karena masyarakat berbeda sumber daya manusianya dan tingkat pendidikannya. Ada yang langsung paham, ada yang setengah paham dan ada juga yang tidak paham sama sekali di sinilah letak kendala kami. “ (Hasil wawancara dengan HS, Tanggal 24 Juli 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng banyak melakukan sosialisasi tidak resmi karena kurangnya pemahaman masyarakat tentang kepariwisataan, maka dalam hal ini pemerintah harus mengambil langkah agar apa yang di rencanakan dalam bersosialisasi itu bisa dilakukan dengan secara resmi. Hal itu juga diperkuat dengan wawancara penulis dengan salah satu Staf Dinas Pariwisata, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yang sampai saat ini dapat menghambat proses perkembangan Pariwisata terkait tentang masalah anggaran.

Wawancara penulis dengan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Kalau berbicara anggaran terkadang ada tetapi terkadang juga tidak ada, artinya kalau sosialisasi yang resmi itu terkadang dipanggil beberapa kepala desa, kepala dinas, kepala kantor, dan tokoh masyarakat. Itu jika secara resmi tetapi kami banyak melakukan sosialisasi secara tidak resmi.”(Hasil wawancara dengan D, Tanggal 25 Juli 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa, masih minimnya pendapatan anggaran dalam proses sosialisasi karena terkadang dilakukan secara resmi, terkadang juga dilakukan secara tidak resmi dan lebih banyak melakukan sosialisasi tidak resmi. Dari penjelasan tersebut Dinas Pariwisata

Kabupaten Bantaeng lebih banyak melakukan sosialisasi tidak resmi di bandingkan sosialisasi yang resmi karena minimnya pendapatan anggaran untuk mengundang beberapa tokoh saat mengadakan sosialisasi terkait pembangunan obyek wisata di Kabupaten Bantaeng.

Wawancara penulis dengan Masyarakat, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“kami memang di undang dalam sosialisasi di Dinas Pariwisata untuk di beri pemahaman terkait pembangunan obyek wisata yang di bangun di beberapa lokasi agar paham apa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah daerah dalam membangun dan menyebarkan informasi tentang kepariwisataan.” (Hasil wawancara dengan NA, Tanggal 27 juli 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng mengundang tokoh masyarakat untuk memberi pemahaman dan menyampaikan informasi tentang pembangunan obyek wisata, agar masyarakat paham bagaimana sistem kerja pemerintah daerah selama ini dalam membangun obyek wisata. Dari penjelasan tersebut kerjasama antara pemerintah daerah dan masyarakat adalah melakukan sosialisasi agar hubungan pemerintah daerah dengan masyarakat dapat terjalin dan berjalan sesuai yang di rencanakan.

b. Mengoptimalkan Media Sosial

Media sosial adalah semua sarana yang di gunakan untuk menyebarkan dan menyampaikan informasi kepada khalayak. Media sangat di butuhkan karena media dapat mempermudah dalam penyampaian pesan dan mengatasi hambatan-hambatan dalam berkomunikasi. Penggunaan media dalam komunikasi akan lebih mudah untuk menyampaikan dan mendapatkan suatu

informasi. Penggunaan media tidak hanya terpaku dengan satu media saja, tetapi dapat juga dengan cara menggabungkan beberapa media dalam menyampaikan pesan ke sasaran komunikasi. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng menggunakan beberapa media untuk menarik pengunjung wisatawan.

Wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Website Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng ada yaitu akun @wisata Bantaeng, twitter, facebook, email dan sampai saat ini website yang kami gunakan sangat berjalan dengan baik”. (Hasil wawancara dengan HS, Tanggal 8 agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa dalam menyampaikan informasi kepada khalayak Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng menyebar informasi dengan menggunakan beberapa Media Sosial antara lain akun @wisata Bantaeng, twitter, facebook, dan email, dan itu sudah berjalan dengan baik serta website yang digunakan juga sangat berjalan dengan baik. Tentunya dalam hal ini media sosial sangat berperan penting dalam perkembangan obyek wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng. Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng tidak hanya menggunakan akun media sosial melalui twitter ataupun facebook tetapi juga menggunakan media cetak.

Wawancara penulis dengan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Ya brosur ada, buku profil pariwisata Kabupaten Bantaeng juga ada, kalau buku terbit sekali setahun, jadi tahun depannya muncul lagi profil yang baru. Dinas Pariwisata munculkan setiap tahun karena jangan sampai ada penambahan sarana di obyek pariwisata yang tidak terpublikasikan di profil

pariwisata jadi harus muncul setiap tahun”. (Hasil wawancara dengan DW, Tanggal 9 agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng menggunakan beberapa media cetak yaitu brosur dan buku profil pariwisata. Buku profil pariwisata terbit sekali setahun karena apabila ada penambahan sarana di obyek wisata bisa langsung terpublikasikan, maka dari itu di terbitkan dan harus muncul setiap tahun. Dinas Pariwisata juga menggunakan Media Sosialisasi melalui televisi, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara penulis dengan informan.

Wawancara Penulis dengan Masyarakat Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Kalau di Bantaeng lewat televisi yaitu melalui program TV TVRI di halo Bantaeng, penayangannya 1 kali satu bulan”. (Hasil wawancara dengan NA, Tanggal 10 agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam Mengoptimalkan Media Sosial menggunakan beberapa Media di antaranya yaitu akun Media sosial, Media cetak/brosur dan juga melalui penayangan lewat televisi melalui program TV TVRI di halo Bantaeng yang penayangannya di lakukan 1 kali dalam satu bulan. Dalam perkembangan pariwisata, Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng menggunakan Media Sosial untuk menyampaikan informasi kepada publik/masyarakat, agar publik/masyarakat mengetahui apa yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata dalam mengembangkan obyek wisata dan itu sudah optimal dan berjalan dengan baik.

Wawancara penulis dengan Wisatawan, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Ya, informasi obyek wisata Kabupaten Bantaeng itu memang menggunakan Media Sosial, ada facebook yang memiliki beberapa like juga ada beberapa gambaran obyek wisata di dalamnya sehingga kami tertarik untuk berkunjung ke lokasi. (Hasil wawancara dengan ND, Tanggal 12 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa akun Media Sosial yang di gunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng salah satunya facebook itu sudah memiliki beberapa like. Dari penjelasan tersebut menggambarkan, sudah banyak wisatawan yang sudah melihat akan informasi seputar obyek wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng melalui akun Media Sosial facebook.

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah salah satu faktor yang mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan aktivitas public relation di Dinas Pariwisata. Aktivitas *public relations* di butuhkan adanya fasilitas yang memadai, dengan adanya fasilitas yang memadai kegiatan *public relations* dapat mencapai hasil yang maksimal. Jika fasilitas kurang memadai maka aktivitas *public relations* akan terganggu sehingga aktivitas *public relations* tidak dapat di lakukan secara optimal. Sarana dan Prasarana yang ada di Dinas Pariwisata belum mencukupi. Hal itu di perkuat oleh hasil wawancara penulis dengan informan.

Wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang dikemukakan oleh informan adalah :

“Sebenarnya belum cukup, di Dinas Pariwisata dengan kemampuan PAD yang ada sementara berjuang untuk memprioritaskan kelengkapan

Sarana dan Prasarana yang ada di obyek wisata”. (Hasil wawancara dengan HS, Tanggal 15 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di katakan bahwa Sarana dan Prasarana yang ada di obyek wisata dengan kemampuan PAD yang ada semaksimal mungkin di gunakan untuk kenyamanan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata dengan menggunakan kelengkapan seadanya. Artinya Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng berusaha seoptimal mungkin dalam pelayanan walaupun masih ada beberapa obyek wisata yang masih kurang memadai Sarana dan Prasarananya. Hal itu juga di kemukakan oleh Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng.

Wawancara penulis dengan Staf Humas Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, Hal yang dikemukakan oleh informan adalah :

“Kendalanya ialah bagaimana membuat para wisatawan merasa puas dengan pelayanan publik, bagaimana para wisatawan merasa nyaman dengan kelengkapan obyek wisata”. (Hasil wawancara dengan DW, Tanggal 20 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng lebih meprioritaskan kenyamanan bagi para pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata dengan menggunakan Sarana dan Prasarana yang ada, sehingga pengunjung merasa puas dan mampu menambah minat untuk berkunjung kembali ke obyek wisata. Dari penjelasan tersebut dapat pula di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng lebih mengutamakan akan kepuasan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata.

Wawancara penulis dengan Masyarakat Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Sarana dan Prasarana Pariwisata yang ada di Bantaeng itu ada hotel, dan jalan masuk menuju obyek wisata juga sangat baik dibandingkan sebelumnya tapi sebenarnya masih kurang memadai terutama obyek wisata yang ada di permandian eremerasa.” (Hasil wawancara dengan NA, Tanggal 22 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Sarana dan Prasarana yang terdapat pada obyek wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng ada yang sudah memadai, tetapi jika melihat obyek wisata di tempat lain seperti yang ada di permandian eremerasa itu jalan masuk menuju obyek wisata masih perlu perbaikan. Dari penjelasan tersebut dapat pula di katakan bahwa tidak semua tempat wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng mendukung Sarana dan Prasarananya ada juga yang masih dalam proses perbaikan. Karena Sarana dan Prasarana adalah salah satu pendukung utama dalam pembangunan obyek wisata. Sebagai pendukung penulis melakukan sebuah wawancara dengan salah satu Wisatawan yang berkunjung di obyek wisata.

Wawancara penulis dengan Wisatawan, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Sebenarnya kami merasa sudah puas dengan obyek wisata di Kabupaten Bantaeng terutama di permandian eremerasa ini karena sudah banyak terlihat perubahan-perubahan di bandingan yang sebelumnya dan juga banyak yang datang berkunjung”. (Hasil wawancara dengan ND, Tanggal 23 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di permandian eremerasa Kabupaten Bantaeng sudah merasa puas akan adanya perubahan dan melihat adanya perkembangan pembangunan yang walaupun dalam hal Sarana dan Prasarananya masih

kurang memadai tetapi itu tidak jadi masalah karena wisatawan yang ada di tempat itu banyak datang berkunjung saat hari-hari libur sekolah.

d. Membangun Citra Humas

Citra Humas adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan aktivitas *public Relations*. Berbicara *Public Relations* tak bisa lepas dengan hal opini publik. Hal tersebut merupakan tugas utama dan tujuan dari *Public Relations* yaitu agar perusahaan/instansi yang di wakikan mempunyai citra yang baik di mata publiknya dengan cara yang saling menguntungkan. Hal itu jelas saat penulis melakukan wawancara dengan informan.

Wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, Hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Sekarang ini tidak ada dan alhamdulillah dengan melayani pengunjung dengan baik serta adanya rasa nyaman akan pelayanan yang diberikan. kami kira itu yang terpenting karena dengan seperti itu maka pengunjung yang ada hari ini, besok dan tahun-tahun kedepan itu bisa bertambah karena kami melayani ibarat tamu ialah raja”. (Hasil wawancara dengan HS, Tanggal 26 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng menjalin hubungan yang baik dalam Membangun Citra Positif kepada publiknya. Hal ini sangat penting sehingga publik tahu yang sebenar-benarnya telah di sampaikan. Artinya sebagai kesan, gambaran sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya seperti halnya dalam melayani ibarat tamu ialah raja.

Wawancara penulis dengan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Banyak bahkan dari beberapa Kabupaten datang berkunjung untuk melihat keindahan obyek wisata di Bantaeng “. (Hasil wawancara dengan DW, Tanggal 27 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Bantaeng sudah sangat banyak apalagi beberapa Kabupaten yang pernah datang berkunjung ke obyek wisata. Pada penjelasan tersebut dapat di simpulkan bahwa informasi yang di sampaikan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng itu tidak menyimpang tetapi menyampaikan yang sebenarnya kepada publik apa adanya, sehingga apa yang di harapkan masyarakat itu dapat melihat dan lebih memandang sisi positifnya agar paham bahwa knerja pemerintah daerah Kabupaten Bantaeng menjalin hubungan yang baik dengan publiknya. Hal itu juga di kemukakan oleh masyarakat.

Wawancara penulis dengan Masyarakat Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Iya ada beberapa, ada yang dari makassar,jenepono bahkan sudah ada yang dari luar sulawesi selatan yang pernah datang berkunjung ke obyek wisata karena di obyek wisata bukan hanya tentang keindahan tetapi ada beberapa menu makanan atau minuman juga tersedia di obyek wisatanya”. (Hasil wawancara dengan NA, Tanggal 27 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa obyek wisata yang ada di Kabupaten Bantaeng sudah banyak yang berkunjung untuk menikmati keindahan tidak hanya itu tersedia juga menu makanan dan minuman di saat ingin bersantai, mungkin inilah yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek wisata. Dari penjelasan tersebut dapat di lihat bahwa Upaya yang di utamakan oleh Dinas Pariwisata untuk menarik minat pengunjung datang ke obyek wisata ialah dengan menjalin hubungan

yang baik, transparan dan kerja sama dengan pegawai serta masyarakat yang ada di Kabupaten Bantaeng maka akan berjalan dengan baik dan juga saling menguntungkan.

Semakin berkembangnya obyek wisata di Kabupaten Bantaeng banyak wisatawan yang berasal dari kota Makassar berkunjung di pantai seruni Kabupaten Bantaeng, padahal jika di bandingkan dengan masa sebelum berkembangnya obyek wisata di Kabupaten Bantaeng, masyarakat Bantaeng yang banyak berkunjung ke kota Makassar. Selama Dr. Nurdin Abdullah menjabat sebagai Bupati Bantaeng banyak yang di jadikan lokasi obyek wisata terutama yang ada di pantai seruni dan pantai marina hal itu di ketahui saat wawancara penulis dengan masyarakat yang ada di tempat.

Wawancara penulis dengan Masyarakat Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Ya tentunya sebagai warga atau Masyarakat Bantaeng kami sangat bangga akan adanya perubahan dalam pembangunan yang sudah berkembang sekarang di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya semenjak Dr. Nurdin Abdullah menjabat sebagai Bupati Bantaeng banyak perubahan-perubahan yang dibangun seperti yang ada di pantai seruni, pantai marina dan permandian alam yang ada di eremerasa . (Hasil wawancara dengan NA, Tanggal 26 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Masyarakat yang ada di Kabupaten Bantaeng sudah merasa sangat bangga melihat adanya perubahan dan berkembangnya pembangunan yang di bangun di obyek wisata baik itu yang ada di pantai seruni, pantai marina dan permandian alam yang ada di eremerasa. Tentunya bukan hanya prioritas kepuasan masyarakat akan

tetapi juga banyak manfaat yang lain untuk masyarakat yang ada di Kabupaten Bantaeng.

Wawancara penulis dengan Wisatawan, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“saya rasa apa yang ada di obyek wisata sudah merasa puas karena sudah terdapat perubahan di bandingkan dengan yang dulu tempat wisatanya contohnya di permandian eremerasa”.(Hasil wawancara dengan ND, Tanggal 25 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di katakan bahwa Wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata sudah merasa puas akan fasilitas yang ada di obyek wisata terutama di permandian eremerasa walaupun hanya memprioritaskan fasilitas Sarana dan Prasarana yang ada. Dari penjelasan tersebut dapat di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng mengutamakan pelayanan yang baik kepada pengunjung yang berkunjung ke obyek wisata sehingga yang berkunjung hari ini, besok dan seterusnya dapat bertambah dari hari yang sebelumnya.

C. Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng.

Upaya yang di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kerjasama,

Wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Melakukan Sosialisasi dengan mengundang beberapa tokoh serta Masyarakat untuk menyampaikan informasi tentang Kepariwisataaan agar apa yang di lakukan Dinas Pariwisata itu para tokoh dan masyarakat tahu

sehingga tercipta hubungan yang baik antara pemerintah daerah dengan Masyarakatnya.” (Hasil wawancara dengan KD, Tanggal 17 juli 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa bentuk Kerjasama dengan komunitas dan instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng yaitu melakukan sosialisasi dengan menyampaikan informasi dan memberikan pemahaman kepada Masyarakat dan beberapa tokoh lainnya tentang Kepariwisataaan dalam membangun obyek wisata.

Wawancara penulis dengan Staf Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Ya sosialisasi di perlukan agar tujuan yang ada Dinas Pariwisata sejalan dengan apa yang di inginkan oleh masyarakat.” (Hasil wawancara dengan DW, Tanggal 12 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng menyesuaikan dengan keadaan yang ada di lingkungannya agar tujuan yang di inginkan dapat berjalan dengan baik sesuai yang telah di rencanakan.

Wawancara penulis dengan Masyarakat, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Ya ada sosialisasi di lakukan jika ada hal baru yang ingin di sampaikan terkait dengan pembangunan obyek wisata di Kabupaten Bantaeng yang di hadiri oleh beberapa tokoh.” (Hasil wawancara dengan NA, Tanggal 15 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa saling keterbukaan antara pemerintah daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng serta tokoh masyarakat, itu terjalin kerjasama yang baik dengan publik dan mengetahui

bahwa dalam proses Pembangunan yang di lakukan adalah sebagai bentuk akan terwujudnya tujuan bersama.

2. Mengoptimalkan Media Sosial

Wawancara penulis dengan Wisatawan, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“Ada beberapa Media Sosial yang di gunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng yaitu facebook, dan juga di akun @ wisata Bantaeng.” (Hasil wawancara dengan NS, Tanggal 17 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa dua dari beberapa akun yang di miliki Dinas Pariwisata sudah banyak yang di lihat oleh publik tentang seputar obyek wisata yang di sebarakan melalui akun Media Sosial. Dari penjelasan tersebut dapat pula di katakan bahwa akun Media Sosial sangat mendukung untuk menambah jumlah pengunjung Wisatawan untuk datang ke obyek wisata di Kabupaten Bantaeng.

3. Sarana dan Prasarana

Wawancara penulis dengan Wisatawan, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“cukup memuaskan dan banyak juga pengunjung yang datang menikmati permandian alam eremerasa meski jalan masuk menuju ke lokasi masih ada yang perlu di perbaiki. (Hasil wawancara dengan NS, Tanggal 19 juni 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Sarana dan Prasarana yang ada di obyek wisata permandian alam eremerasa itu belum memadai. Artinya tidak semua obyek wisata yang ada di Kabupten bantaeng tercukupi Sarana dan Prasarananya. termasuk jalan menuju ke lokasi, karena Sarana dan Prasarana adalah sebagai pendukung utama dalam suatu obyek

wisata agar wisatawan yang berkunjung merasa puas dengan fasilitas yang ada sehingga di lain waktu dapat berkunjung kembali.

4. Membangun Citra Humas,

Wawancara penulis dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, hal yang di kemukakan oleh informan adalah :

“kami di Dinas lebih berfokus pada pengembangan pusat destinasi untuk menjalin hubungan yang baik dengan publik.” (Hasil wawancara dengan HS, Tanggal 8 Agustus 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dapat di katakan bahwa Dinas Pariwisata Kaabupaten Bantaeng lebih berfokus pada pengembangan pusat destinasi Bantaeng untuk menjalin hubungan yang baik dalam Membangun Citra Positif kepada publiknya. Hal ini sangat penting sehingga publik tahu yang sebenar-benarnya telah di sampaikan. Artinya sebagai kesan atau gambaran sesuai dengan kenyataan yang sebenar-benarnya seperti halnya dalam melayani ibarat tamu ialah raja.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah melihat pembahasan pada bab-bab terdahulu, serta data-data yang di peroleh dari Dinas Pariwisata di Kabupaten Bantaeng, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Peran Humas Dalam Menyebarluaskan Pembangunan di Sektor Pariwisata Kabupaten Bantaeng :

1. Meningkatkan Kerjasama telah di laksanakan, karena Kerjasama di sini sebagai upaya-upaya yang di lakukan untuk mempengaruhi kebijakan pemerintah agar selaras dengan tujuan-tujuan Masyarakat yang ingin di perjuangkan.
2. Mengoptimalkan Media Sosial, telah di lakukan agar publik/masyarakat mengetahui bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng dalam menyebarkan informasi memiliki Media Sosial berupa facebook, twitter, Media cetak dan Media elektronik.
3. Sarana dan Prasarana juga sudah optimal di lakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng seperti jalan menuju ke lokasi, hotel, baruga, kolam renang, taman bermain, walaupun dalam hal ini masih perlu perbaikan.
4. Membangun Citra Humas sudah di laksanakan untuk menjalin hubungan yang baik dalam Membangun Citra Positif dengan publik, sehingga publik tahu apa yang sebenar-benarnya telah di sampaikan.

Upaya Humas Dalam Meningkatkan Jumlah Wisatawan di Kabupaten Bantaeng :

1. Mengadakan Sosialisasi antara pegawai Dinas Pariwisata dan Masyarakat dan beberapa tokoh yang lain terkait proses Pembangunan Pariwisata di Kabupaten Bantaeng.
2. Keterbukaan Pemerintah Daerah dengan memberi informasi kepada publik melalui akun Media Sosial seperti facebook, twitter, Media cetak dan Media elektronik.
3. Menyediakan Sarana dan Prasarana pada obyek wisata walaupun belum memadai di karenakan keterbatasan fasilitas yang di miliki.
4. Menjalin hubungan yang baik kepada publik agar apa yang di inginkan dapat tercapai sesuai yang di rencanakan.

B. Saran

Berkenaan dengan pembahasan dari kesimpulan di atas, maka penulis juga akan memberikan beberapa saran yang dapat memberikan manfaat bagi pemerintah Daerah Dinas Pariwisata Kabupaten Bantaeng, masyarakat dan juga penulis.

1. Pemerintah daerah, perlu mengembangkan program promosi potensi wisata melalui spanduk/papan reklame pada tingkat daerah dan internasional.
2. Pemerintah daerah dan pihak yang terkait perlu menyediakan dana pembangunan kepariwisataan, khususnya objek wisata di Kabupaten Bantaeng agar bisa lebih memadai terutama memberikan Ruang kepada

investor lain untuk membuka kegiatan objek wisata yang berbasis masyarakat.

3. Perlu upaya sistematis, terencana dan berkelanjutan guna pengembangan sumberdaya manusia dengan masyarakat setempat melalui pendidikan, pelatihan, pendampingan, penyuluhan, pemberdayaan dalam meningkatkan peran, fungsi dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan wisata alam.
4. Penulis berharap semoga hasil dari penelitian ini bisa bermanfaat untuk penelitian selanjutnya, sehingga dalam melakukan penelitian terdapat data yang baru untuk di jadikan sebagai referensi atau acuan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Agus. M. B, 2011. *Peran Pemerintah Kelurahan dalam Pembangunan di Kelurahan Siwa Kecamatan Pitumpanua Kabupaten Wajo*. FISIP Universitas Hasanuddin Makassar.
- Amiruddin, Muhammad. 2012. *Konsep Dasar Fasilitasi Masyarakat*. Artikel. <http://kpmbwi.blogspot.com/2012/06>.
- Cutlip, SM, Center, AH & Broom, GM. 2006. *“Effective Public Relations”*, Edisi Ketujuh, New Jersey: Prentic-Hall, Inc, Englewood Cliffs.
- Effendy (2002). *Hubungan Masyarakat*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Firsan Nova. 2011. *Crisis Public Relations*. Jakarta: Kencana
- Frida Kusumastuti. 2002. *Dasar-Dasar Humas*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- F. Rachmadi. (1996). *Public Relations dalam Teori dan Praktek Aplikasi dalam Badan Usaha Swasta dan Lembaga Pemerintah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Karyono. H. (1997). *Kepariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Kesrul. (2003). *Penyelenggaraan Operasi Perjalanan Wisata*. Jakarta: Garasindo.
- Keith Butterick. (Alih bahasa: Nurul Hasfi). (2012). *Pengantar Public Relations: Teori dan Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Kriyantono. R. (2008). *PR: Media Public Relations Membangun Citra Korporat*. Jakarta: Kencana
- M. A. Desky. (1991). *Manajemen Perjalanan Wisata*. Yogyakarta: Adicipta Karya Nusa.
- Oka A. Yoeti. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Rangkuti, Freddy, 2004, *Analisis SWOT Teknik Membedah kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ruslan. (2001). *Manajemen Humas & Manajemen Komunikasi: Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ruslan. (2012). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Raja Garfindo Persada.
- Ruslan. (2013). *Kiat dan Strategi Kampanye Public Relations*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rosady, Ruslan. 2007. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi: Konsepsi dan Aplikasi*. Jakarta : Raja Grafindo.

Suwantoro. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.

Wasesa. (2005). *Strategi Public Relations*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wahab, Abdul, Solihin, 2006, *Analisa Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Dokumen- dokumen

Undang-Undang RI, Nomor 10 Tahun 2009, Tentang *Kepariwisataan*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Perencanaan dan Proses Sosialisasi

1. Apakah sosialisasi di lakukan secara berkala ?
2. Adakah anggaran untuk itu ?
3. Ada berapa jumlah petugas humas ? apakah mencukupi ?
4. Apa saja kesulitan yang di hadapi dalam proses sosialisasi tersebut ?

B. Kerjasama dan Kemitraan

1. Siapa saja yang bekerjasama dalam pembangunan kota bantaeng di sektor pariwisata ?
2. Bagaimana kerjasama yang terjalin adakah kendala ?
3. Apakah kerjasama dengan Humas, Dinas Kebudayaan, dan Dinas Kebersihan berjalan dengan baik ?
4. Seberapa besar antusias pengunjung mau datang ke kab. Untuk berlibur ?

C. Media Sosial

1. Apakah humas ataupun dinas pariwisata menggunakan *website* ? apakah berjalan dengan baik ?
2. Apakah humas dan dinas pariwisata menggunakan brosur, leaflet, boklet, buletin dan sebagainya sebagai media sosialisasi ? berapa kali terbit ?
3. Apakah selama ini sosialisasi dilakukan lewat televisi dan radio ? berapa kali intensitas penayangannya ?

D. Sarana Prasarana dan Fasilitas

1. Apakah sarana prasarana dan fasilitas yang ada di tempat pariwisata sudah cukup atau belum ?

2. Berapa waktu sekali perawatan sarana prasarana dan fasilitas tersebut ?

3. Adakah kendala terkait kelengkapan sarana prasarana dan fasilitas ?

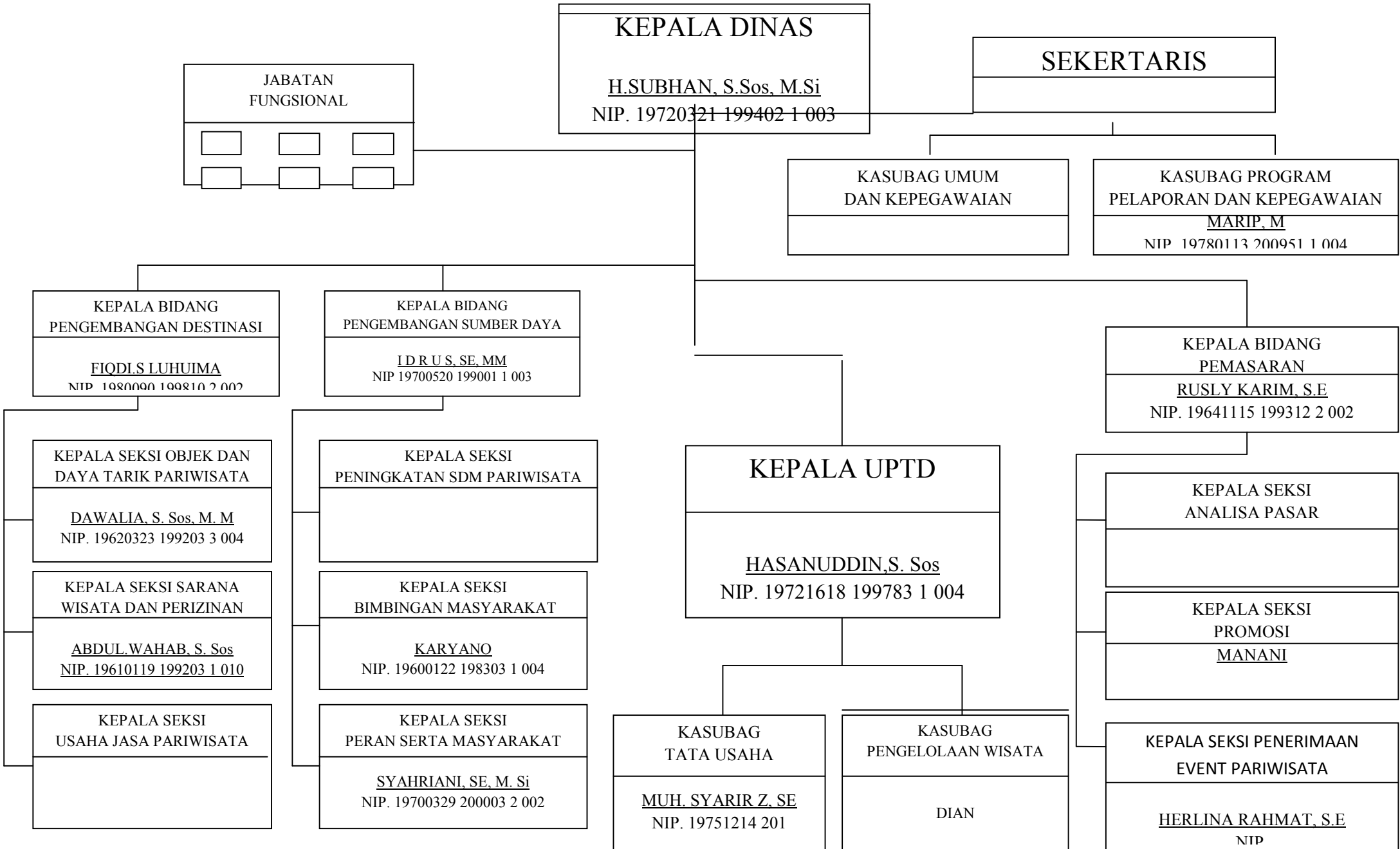
E. Sasaran *Public Relations*

1. Siapa saja pengunjung wisatawan ?

2. Adakah kendala dengan pengunjung terkait pelayanan pengunjung ?

F. Evaluasi Program

1. Apakah setiap program yang di lakukan humas di evaluasi untuk mengetahui efektif atau tidak ?



RIWAYAT HIDUP



JABAL RAHMAT, Lahir di Bantaeng 08 Januari 1993, Anak kedua dari empat bersaudara , Anak dari pasangan Burhanuddin dan Sitti Hapsah.

Penulis masuk jenjang pendidikan pertama di Sekolah Dasar Inpres Teladan Merpati Bantaeng Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng dan selesai pada tahun 2005, Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Bantaeng Kabupaten Bantaeng dan selesai pada tahun 2008, Selanjutnya Penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bantaeng dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan dan selesai pada tahun 2011, Pada tahun 2011 memperoleh kesempatan untuk melanjutkan pendidikan Strata Satu (S1) Ilmu Pemerintahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan studinya pada tahun 2018.